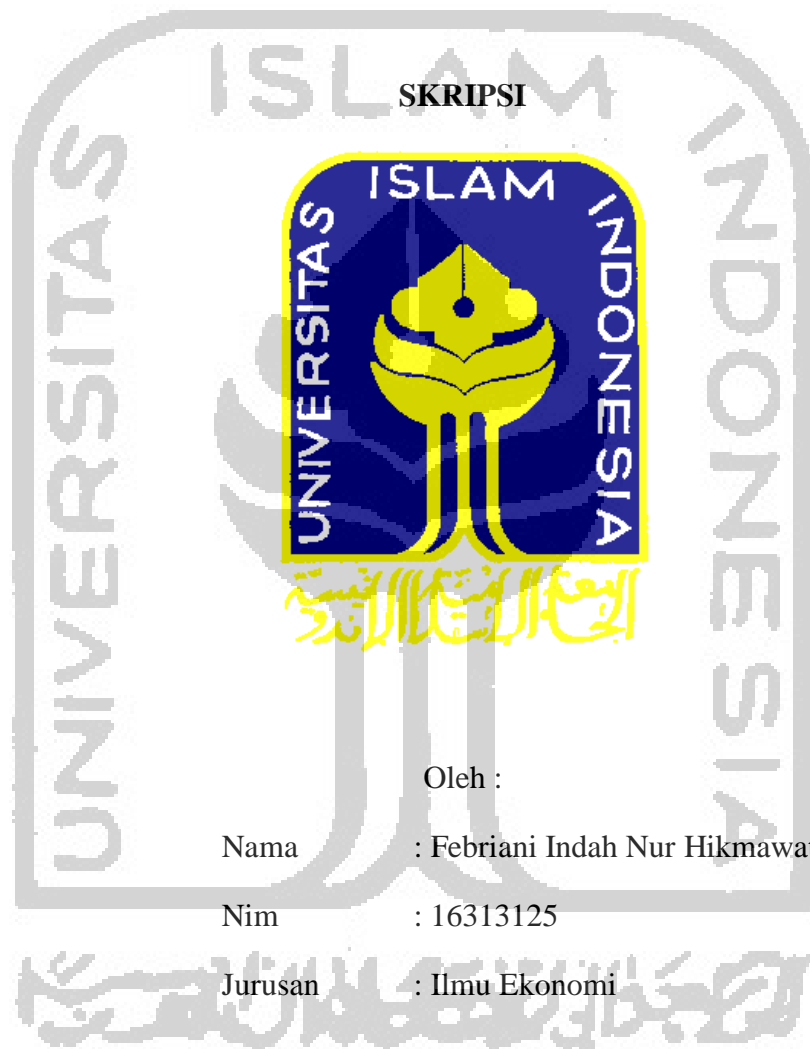


**PERAN SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI  
DAERAH (PAD) DI 35 KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TENGAH  
TAHUN 2015-2018**



Oleh :

Nama : Febriani Indah Nur Hikmawati

Nim : 16313125

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2019**

PERAN SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI  
DAERAH (PAD) DI 35 KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TENGAH  
TAHUN 2015-2018

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar

Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Febriani Indah Nur Hikmawati

Nomor Mahasiswa : 16313125

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2019**

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Desember 2019

Penulis,



Febriani Indah Nur Hikmawati

**PENGESAHAN**

Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di 35  
Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2018

Nama : Febriani Indah Nur Hikmawati

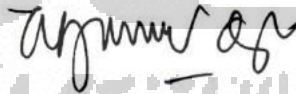
Nomor Mahasiswa : 16313125

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 26 Desember 2019

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Drs. Agus Widarjono, MA., Ph.D

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**PERAN SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI 35  
KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TENGAH**

Disusun Oleh : **FEBRIANI INDAH NUR HIKMAWATI**  
Nomor Mahasiswa : **16313125**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 20 Januari 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Agus Widarjono, SE., MA., Ph.D

Penguji : Moh. Bakti Hendrie Anto, SE., M.Sc.

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia

Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## HALAMAN MOTTO

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut  
untuk kebaikan dirinya sendiri” (QS. Al-Ankabut : 6)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya”  
(QS. Al-Baqarah : 286)

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah : 5-6)

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain”  
(HR. Ahmad).

“Kesenangan dalam sebuah pekerjaan membuat kesempurnaan pada hasil yang  
dicapai” (Aristoteles)

“Failure only happens when we give up” (BJ. Habibie)

## PERSEMBAHAN



Untuk sebuah persembahkan atas rasa Syukur dan kenikmatan dari Allah S.W.T

penulis persembahkan Skripsi ini kepada :

1. Bapak Sakhroni dan Mama Eni Maryati tercinta atas doa dan dukungannya yang telah diberikan kepada saya hingga saat ini, sehingga saya bisa menyelesaikan kewajiban belajar saya di Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Terima kasih yang sebanyak-banyaknya.
2. Diri saya sendiri yang sudah berusaha sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Lutvia Reizki Nur Azizah sebagai adik. Terimakasih atas segala dukungan dan do'a yang selalu diberikan, semoga kita selalu dalam lindungan Allah S.W.T.
4. Sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan semangat dan sudah menjadi orang yang terbaik dalam hidup saya.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Alhamdulillah, Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di 35 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2018**”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak **Drs. Agus Widarjono, MA., Ph.D** selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan sara dan arahnya selama penyusunan skripsi ini.

Oleh karena itu dengan kerendahan hati serta besar harapan, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

1. Allah S.W.T yang telah memberikan segala kemudahan, kekuatan dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Sakhroni dan Mama Eni Maryati yang selama ini selalu memberi dukungan serta do'a yang tak henti. Terimakasih atas cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, tidak pernah putus akan kesabaran, perhatian serta nasihat



yang selalu diberikan untuk memotivasi dalam segala hal. Terimakasih telah menjadi orang tua terbaik dunia-akhirat.

3. Seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan dan mendukung penulis sampai saat ini.
4. Bapak Drs. Agus Widarjono, MA., Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan waktunya untuk saran, motivasi dan bimbingan serta arahannya. Terimakasih atas ilmu dan bimbingan yang telah bapak berikan.
5. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, MA selaku Ketua Jurusan Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
8. Bapak Dwi Anjar Suseno, bapak prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
9. Seluruh Dosen Ilmu Ekonomi dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
10. Dyan, Sekar, Aish, Renaldo dan Luqman teman satu team bimbingan yang selalu ada dalam keadaan apapun. Terimakasih telah memberikan motivasi, dukungan menyusun skripsi ini.
11. Kiki, Vikar, Mahar, Galuh, Fifi, Depi, Faiz, Rahma, Fierda, Novita, Mela, Shahna dan Zulfikar sebagai divisi HRD EC yang sudah menjadi sahabat

dalam keadaan suka dan duka yang selalu mau mendengarkan segala keluh kesah saya. Terimakasih atas do'a dan dukungannya.

12. Piut, Ema, Fina dan Tiara sahabat yang sudah menemani selama masa kuliah dan selalu menjadi penyemangat dalam hal apapun. Terimakasih untuk segalanya yang telah diberikan.
13. Erlanda, Radit, Bagas, Icak, Alm. Shidiq, Dewi, Sela, Arum, dan Fidah yang selalu menjadi sahabat terbaik selama SMA sampai sekarang, Terima kasih sudah saling membantu dan mendukung dalam hal baik selama ini.
14. Terima kasih banyak untuk keluarga besar Entrepreneur Community (EC) Fakultas Ekonomi atas segala pengalamannya yang telah didapat dalam perjalanan di perkuliahan ini.
15. Terima kasih untuk teman-teman Ilmu Ekonomi angkatan 2016 sudah menjadi teman yang baik selama perjalanan kuliah disini.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan.

Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya yang karena telah membantu peneliti dalam segala hal.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak dalam proses menerapkan ilmu yang penulis dapatkan di perkuliahan. Penulis menyadari, bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk lebih menyempurnakan skripsi ini dimasa mendatang penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dengan harapan agar dapat bermanfaat berguna bagi para pembaca.

**Wassalamualaikum wr.wb**



Yogyakarta, 26 Desember 2019

Penulis,

Febriani Indah Nur Hikmawati

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PENGESAHAN .....	iii
PENGESAHAN UJIAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penelitian .....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	10
2.1 Kajian Pustaka .....	10
2.2 Landasan Teori .....	17
2.2.1 Pendapatan Asli Daerah.....	17
2.2.2 Industri Pariwisata.....	21
2.2.3 Hotel.....	23
2.2.4 Wisatawan.....	26
2.2.5 Obyek Wisata.....	28
2.2.6 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) .....	29
2.3 Hubungan Antara Variabel Dependen dan Variabel Independen .....	30
2.3.1 Hubungan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan Jumlah Hotel... 30	
2.3.2. Hubungan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan Jumlah Wisatawan.....	31
2.3.4 Hubungan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan Jumlah Obyek Wisata	31

2.3.5	Hubungan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan PDRB .....	32
2.4	Kerangka Pemikiran .....	33
2.5	Hipotesis .....	34
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN .....</b>		<b>35</b>
3.1	Jenis dan Cara Pengumpulan Data .....	35
3.2	Definisi Operasional dan Variabel Penelitian .....	35
3.2.1	Variabel Dependen (Y) .....	35
3.2.2	Variabel Independen (X).....	36
3.3	Metode Analisis.....	38
3.3.1	<i>Common Effect Model</i> (CEM) .....	39
3.3.2	<i>Fixed Effect Model</i> (FEM) .....	40
3.3.3	<i>Random Effect Model</i> (REM) .....	42
3.4	Pemilihan Model dan Pengolahan Data .....	43
3.4.1	Uji <i>Chow Test</i> (uji F-statistik) .....	44
3.4.2	Uji <i>Hausman</i> .....	45
3.4.3	Uji <i>Lagrange Multiplier (LM)</i> .....	46
3.5	Pengujian Statistik .....	47
3.5.1	Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ ).....	48
3.5.2	Uji Simultan (Uji-F).....	49
3.5.3	Uji Parsial (Uji-t).....	50
<b>BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>52</b>
4.1	Deskriptif Data Penelitian .....	52
4.1.1	Pendapatan Asli Daerah (Y).....	54
4.1.2	Jumlah Hotel (X1).....	55
4.1.3	Jumlah Wisatawan (X2).....	56
4.1.4	Jumlah Obyek Wisata (X3).....	58
4.1.5	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	59
4.2	Hasil Estimasi.....	60
4.2.1	Metode <i>Common Effect Model (CEM)</i> .....	60
4.2.2	Metode <i>Fixed Effect Model (FEM)</i> .....	61
4.2.3	Metode <i>Random Effect Model (REM)</i> .....	62

4.3	Pemilihan Model Terbaik.....	63
4.3.1	Pemilihan <i>Common Effect Model</i> (CEM) dan <i>Fixed Effect Model</i> (FEM) dengan Uji <i>Chow Test</i> .....	64
4.3.2	Pemilihan <i>Fixed Effect Model</i> (FEM) dan <i>Random Effect Model</i> (REM) dengan Uji Hausman .....	65
4.4	Uji Statistik.....	68
4.4.1	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	68
4.4.2	Uji Kelayakan Model (Uji F).....	68
4.4.3	Uji Statistik T .....	69
4.5	Pembahasan .....	70
4.5.1	Analisis Intersep.....	70
4.5.2	Analisis Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 35 Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah .....	71
4.5.3	Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 35 Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah .....	72
4.5.4	Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 35 Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah .....	73
4.5.5	Analisis Pengaruh PDRB Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 35 Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah.....	74
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....		76
5.1	KESIMPULAN .....	76
5.2	IMPLIKASI.....	78
DAFTAR PUSTAKA .....		80
LAMPIRAN.....		82

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Realisasi PAD Di 34 Provinsi Tahun 2018.....	5
Tabel 1.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara di Pulau Jawa Tahun 2018.....	3
Tabel 4. 1 Hasil <i>Descriptive Statistic Test</i> .....	53
Tabel 4. 2 Hasil Regresi <i>Common Effect Model (CEM)</i> .....	61
Tabel 4. 3 Hasil Regresi <i>Fixed Model (FEM)</i> .....	62
Tabel 4. 4 Hasil Regresi <i>Random Effect Model (REM)</i> .....	63
Tabel 4. 5 Hasil Uji Signifikansi <i>Common Effect</i> dengan <i>Fixed Effect</i> .....	64
Tabel 4. 6 Hasil Uji Signifikansi <i>Fixed Effect</i> dengan <i>Random Effect</i> .....	66
Tabel 4. 7 Hasil Uji <i>Random Effect Model (REM)</i> .....	67
Tabel 4. 8 Hasil Pengujian Hipotesis.....	69
Tabel 4. 9 Hasil Pengujian Cross Id.....	70



## DAFTAR GAMBAR

Tabel 4.1 Grafik Pendapatan Asli Daerah Tahun 2015-2018.....	55
Tabel 4.2 Grafik Jumlah Hotel Tahun 2015-2018.....	56
Tabel 4.3 Grafik Jumlah Wisatawan Tahun 2015-2018.....	57
Tabel 4. 4 Grafik Jumlah Obyek Wisata Tahun 2015-2018.....	53
Tabel 4. 5 Grafik PDRB Tahun 2015-2018.....	61





## ABSTRAK

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu komponen sumber pendapatan daerah menjelaskan bahwa yang diperoleh pemerintah daerah dapat diukur dengan uang karena adanya kewenangan (otoritas) yang diberikan masyarakat dapat berupa hasil pajak daerah dan retribusi daerah. Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa apakah variabel independen yang terdiri dari jumlah hotel, jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata dan PDRB memiliki pengaruh terhadap PAD sebagai variabel dependen pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data panel dengan data runtut waktu (*time series*) selama empat tahun dan *cross-section* sebanyak 35 kabupaten/kota. Data diperoleh dari BPS dan Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Jawa Tengah dan diolah menggunakan metode data panel menggunakan *software E-views 9*. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, variabel jumlah wisatawan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PAD, variabel jumlah obyek wisata berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PAD, sedangkan variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah.

**Kata Kunci :** PAD, jumlah hotel, jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata, PDRB

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar didunia, karena sebagian wilayahnya dikelilingi oleh pulau-pulau yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Negara Indonesia banyak memiliki potensi yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan. Salah satu potensi di Indonesia yang dapat meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu potensi didalam sektor pariwisata. Sektor pariwisata dinilai dapat membantu dalam perkembangan pembangunan suatu daerah. Pariwisata menjadi salah satu alasan utama yang diharapkan oleh pemerintah agar suatu daerah dapat menghasilkan manfaat ekonomi dan meningkatkan devisa bagi daerah dan negara. Untuk mendukung sektor pariwisata disuatu daerah peningkatan mutu kualitas dan kuantitas objek wisata menjadi hal yang penting. Dalam membangun obyek wisata tersebut dibutuhkan peran pemerintah, swasta maupun masyarakat untuk dapat bersama-sama dalam mengelola dan membuka objek wisata disuatu daerah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga dapat dikatakan sebagai tolak ukur dalam menentukan keberhasilan suatu daerah dalam pelaksanaan otonomi daerah. (Mangowal, 2013) Seluruh hak pemerintah daerah yang diterima sebagai penambahan nilai kekayaan bersih disebut pendapatan daerah. Pendapatan daerah terdiri atas pendapatan asli daerah, dana

perimbangan, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah (Halim dan Kusufi, 2012). Dengan adanya sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) diharapkan suatu daerah dapat mengatur dan mengurus daerahnya sendiri agar dapat mengoptimalkan suatu daerah. Dapat dikatakan apabila suatu daerah memiliki peningkatan pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) maka akan semakin besar juga peningkatan kemandirian daerah tersebut. Untuk memberikan peningkatan atau pengoptimalan pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) suatu daerah dapat meningkatkan pendapatannya pada sektor pariwisata. Yang mana sektor pariwisata dinilai sebagai sumber pendapatan daerah yang dapat meningkatkan kemandirian daerah.

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang terletak ditengah pulau jawa yang berada pada koordinat  $5^{\circ} 40'$  dan  $8^{\circ} 30'$  Lintang Selatan dan antara  $108^{\circ} 30'$  dan  $111^{\circ} 30'$  Bujur Timur (termasuk Kepulauan Karimunjawa), dengan luas wilayah  $32.548 \text{ km}^2$  atau sekitar 25,04% dari luaspulau jawa. Jawa Tengah adalah salah satu daerah yang memiliki potensi pariwisata mulai dari wisata alam, wisata budaya maupun wisata buatan. Hal ini didukung oleh letak geografis Provinsi Jawa Tengah yang wilayahnya banyak dikelilingi oleh beberapa gunung berapi dan terletak di pesisir pantai. Dari pengelolaan yang baik tersebut, potensi pariwisata di Jawa Tengah diharapkan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Tabel 1. 1

## Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di 34 Provinsi Tahun 2018

NO	PROVINSI	PAD
1	DKI JAKARTA	43,3 Triliun
2	JAWA TIMUR	18,5 Triliun
3	JAWA BARAT	17,6 Triliun
4	JAWA TENGAH	13,7 Triliun
5	BANTEN	6,3 Triliun
6	KALIMANTAN TIMUR	5,8 Triliun
7	SUNATERA UTARA	5,6 Triliun
8	SULAWESI SELATAN	3,9 Triliun
9	BALI	3,7 Triliun
10	RIAU	3,6 Triliun
11	KALIMANTAN SELATAN	3,6 Triliun
12	SUMATERA SELATAN	3,5 Triliun
13	LAMPUNG	2,9 Triliun
14	ACEH	2,4 Triliun
15	SUMATERA BARAT	2,3 Triliun
16	KALIMANTAN BARAT	2,3 Triliun
17	DI YOGYAKARTA	2 Triliun
18	NTB	1,7 Triliun
19	JAMBI	1,7 Triliun
20	KALIMANTAN TENGAH	1,6 Triliun
21	KEPULAUAN RIAU	1,2 Triliun
22	SULAWESI UTARA	1,1 Triliun
23	NTT	1,1 Triliun
24	SULAWESI TENGAH	1 Triliun
25	PAPUA	922,4 Miliar
26	BENGKULU	872,3 Miliar
27	SULAWESI TENGGARA	840,7 Miliar
28	BANGKA BELITUNG	721,1 Miliar
29	KALIMANTAN UTARA	574,1 Miliar
30	PAPUA BARAT	437,4 Miliar
31	MALUKU	433,5 Miliar
32	GORONTALO	384,4 Miliar
33	SULAWESI BARAT	301,5 Miliar
34	MALUKU UTARA	190,9 Miliar

Sumber: Kementerian Keuangan-Direktorat Jendral Anggaran 2019

Berdasarkan Tabel 1.1 menjelaskan bahwa realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 berada pada urutan ke empat dari 34 Provinsi di Indonesia. Sedangkan di pulau Jawa yang meliputi DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta dan Banten. Jawa Tengah juga berada dalam posisi ke empat. Diketahui realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di pulau Jawa yang tertinggi yaitu DKI Jakarta sebesar 43,3 Triliun, Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada urutan kedua yaitu Provinsi Jawa Timur sebesar 18,5 Triliun, Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada urutan ketiga yaitu Provinsi Jawa Barat sebesar 17,6 Triliun, Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada urutan keempat yaitu Provinsi Jawa Tengah sebesar 13,7 Triliun, kemudian disusul Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada urutan kelima yaitu Provinsi Banten sebesar 6,3 Triliun dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) urutan yang terakhir yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebesar 2 Triliun.

Dalam meningkatkan perekonomian Provinsi Jawa Tengah banyak ditunjang dari sektor pariwisata. Sumber pendapatan Provinsi Jawa Tengah terdiri dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah. Sumbangan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata dipengaruhi oleh banyaknya jumlah hotel. Jumlah hotel ini dapat dipengaruhi dari banyaknya jumlah wisatawan dan obyek wisata, sehingga mempengaruhi pertumbuhan hotel-hotel di sekitar obyek wisata. Apabila jumlah wisatawan dan obyek wisata yang ada di Provinsi Jawa Tengah meningkat maka akan meningkatkan juga jumlah hotel yang

ada di Provinsi Jawa Tengah. Begitu juga sebaliknya apabila terjadi penurunan terhadap jumlah wisatawan dan obyek wisata maka jumlah hotel di sekitar daerah obyek wisata tersebut juga akan menurun.

**Tabel 1. 2**

**Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara Di Pulau Jawa Tahun 2018**

NO	PROVINSI	WISATAWAN
1	JAWA TIMUR	53.244.287
2	JAWA BARAT	53.203.387
3	JAWA TENGAH	43.110.598
4	DKI JAKARTA	24.967.080
5	BANTEN	13.275.125
6	DI YOGYAKARTA	7.858.137

*Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)*

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa jumlah kunjungan wisatawan nusantara di Provinsi Jawa Tengah berada pada urutan tertinggi ke tiga di pulau Jawa. Jumlah kunjungan wisatawan nusantara di Provinsi Jawa Tengah berjumlah 43.110.598 jiwa. Jumlah kunjungan wisatawan nusantara di Provinsi Jawa Tengah berhasil melebihi kunjungan wisatawan di DKI Jakarta, Banten dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Akan tetapi masih lebih rendah apabila dibandingkan dengan kunjungan wisatawan nusantara di Provinsi Jawa Timur dan Jawa Barat.

Pada posisi diatas menunjukkan bahwa banyaknya jumlah kunjungan wisatawan nusantara yang berkunjung ke Provinsi Jawa Tengah berada dalam kondisi yang baik, artinya bahwa wisatawan nusantara yang berkunjung ke Jawa Tengah lebih tinggi dari ada DKI Jakarta, DIY dan Banten. Apabila sektor pariwisata yang berada di daerah Provinsi Jawa Tengah dapat dikelola dengan baik maka dapat menaikkan daya tarik

wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan asing. Oleh karena itu sektor pariwisata dapat dijadikan prioritas untuk memperbaiki sektor ekonomi daerah dan dapat meningkatkan kemandirian, serta daya saing sehingga dapat berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor Pariwisata di Provinsi Jawa Tengah.

Selain itu didukung dengan adanya beberapa Obyek Wisata yang berada di Provinsi Jawa Tengah antara lain : Taman Nasional Karimunjawa di Jepara, Candi Borobudur di Magelang, Museum Purbakala di Sragen, Dieng di Wonosobo, Baturaden di Banyumas, Lawang Sewu di Semarang, Taman Wusata Air Panas Guci di Tegal, Umbul Ponggok di Klaten dan masih banyak potensi pariwisata di Jawa Tengah lainnya. Dari banyaknya jumlah obyek wisata yang tersebar di berbagai kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah maka akan meningkatkan minat atau daya tarik wisatawan untuk berkunjung di berbagai obyek wisata tersebut. Semakin banyak jumlah kunjungan wisatawan maka otomatis akan meningkatkan pendapatan di daerah tersebut dan memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan pendapatan asli daerah.

Besarnya Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga dapat dilihat dari kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya serta pembangunan yang dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Untuk mengetahui kondisi ekonomi daerah dalam suatu periode tertentu PDRB dapat digunakan sebagai indikatornya.

Dengan adanya peran sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang berkaitan dengan jumlah hotel, jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata dan PDRB. Maka, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dalam bentuk proposal skripsi dengan judul **“PERAN SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI 35 KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2015-2018”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari peneliti ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah ?
2. Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah?
3. Bagaimana pengaruh jumlah obyek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah?
4. Bagaimana pengaruh PRDB terhadap Pendapatan Asli Daerah di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis Bagaimana pengaruh jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah.
2. Menganalisis Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah.



3. Menganalisis Bagaimana pengaruh jumlah obyek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah.
4. Menganalisis Bagaimana pengaruh PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi :

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat akademik dalam rangka memperoleh gelar sarjana ekonomi jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bagi pemerintah, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan perencanaan dan pengembangan pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.
3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi bagi penelitian yang akan dilakukan pada periode selanjutnya.

#### 1.5 Sistematika Penelitian

##### **Bab I : Pendahuluan**

Bab ini memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat, dan Sistematika Penulisan.

##### **Bab II : Kajian Pustaka dan Landasan Teori**

Bab ini berisi tentang penelitian - penelitian sebelumnya dan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian dan sebagai bahan acuan serta referensi awal dalam penelitian.

### **Bab III : Metode Penelitian**

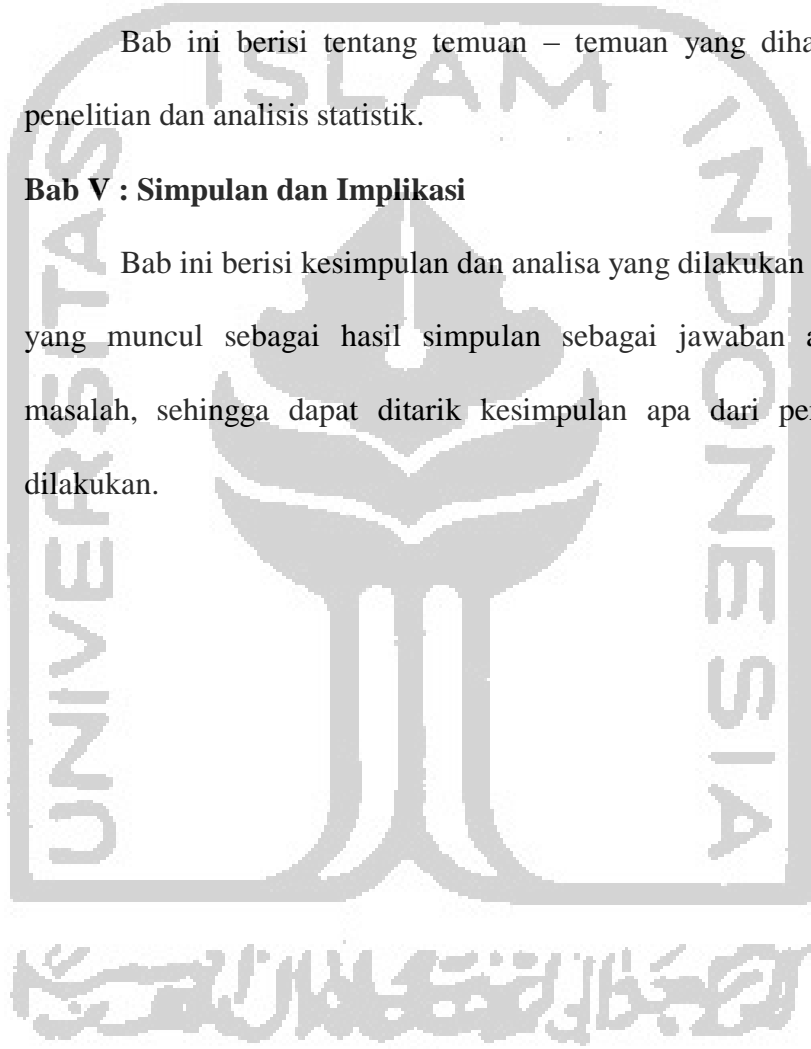
Bab ini berisi tentang daerah penelitian , jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, metode analisis.

### **Bab IV : Hasil dan Analisis**

Bab ini berisi tentang temuan – temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan analisis statistik.

### **Bab V : Simpulan dan Implikasi**

Bab ini berisi kesimpulan dan analisa yang dilakukan dan implikasi yang muncul sebagai hasil simpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah, sehingga dapat ditarik kesimpulan apa dari penelitian yang dilakukan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan pembahasan yang telah dilakukan oleh para penelitian terdahulu. Dari penelitian terdahulu terdapat penelitian yang mengkaji mengenai Pengaruh Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Penulis melakukan kajian terhadap penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti.

Pertama Vidya S.B (2017), telah melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Batu” dengan menggunakan teknis analisis regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Variabel yang digunakan adalah Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel dependen. Sedangkan jumlah penginapan, jumlah obyek wisata, jumlah kunjungan wisatawan, jumlah transportasi dan pendapatan perkapita merupakan variabel independen. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa jumlah penginapan ( $X_1$ ) dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD), jumlah obyek wisata ( $X_2$ ) memiliki pengaruh terhadap pendapatan Asli Daerah (PAD) namun memiliki nilai coefficient negatif. Sedangkan jumlah kunjungan wisatawan ( $X_3$ ) dan jumlah transportasi ( $X_4$ ) dijelaskan bahwa tidak memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli

Daerah (PAD). Dan variabel terakhir yaitu pendapatan perkapita ( $X_5$ ) dinyatakan dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Kedua Ryan Bahtiar (2016), telah melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Sub Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta (Tahun 2008-2013)”. Penelitian ini dengan menggunakan metode data panel yang merupakan metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam melakukan analisis tersebut yaitu data *time series* dengan cara mengumpulkan data, dicatat atau diobservasi sepanjang waktu secara berurutan dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi dalam penelitian ini terdapat variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) sub sektor pariwisata. Sedangkan terdapat beberapa variabel independen yang dianggap dapat mempengaruhi yaitu jumlah restoran, jumlah hotel, jumlah wisatawan domestik, jumlah wisatawan mancanegara. Dari analisis tersebut diperoleh hasil bahwa jumlah restoran ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah sub Sektor Pariwisata. Selain itu variabel independen jumlah hotel ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah sub Sektor Pariwisata. Sedangkan variabel jumlah wisatawan dalam negeri ( $X_3$ ) memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah sub Sektor Pariwisata. Dan variabel independen yang terakhir yaitu jumlah wisatawan luar negeri ( $X_4$ ) dinyatakan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah sub Sektor Pariwisata.

Ketiga Akhmad Alfian Rosyadi (2018), telah melakukan penelitian yang berjudul “Determinan Sektor Pariwisata di Jawa Tengah”. Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan variabel independen terdiri dari jumlah kunjungan wisatawan ( $X_1$ ), jumlah hotel ( $X_2$ ), jumlah kamar hotel ( $X_3$ ). Data yang dilakukan untuk meneliti penulis yaitu data yang bersifat kuantitatif yang merupakan data yang berwujud kumpulan dari angka-angka dan data yang digunakan yaitu data sekunder. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode data panel yang merupakan sebuah gabungan dari data *time series* atau antar waktu dengan data *cross section* atau antar tempat. Dari hasil regresi data panel yang diperoleh bahwa variabel independen jumlah kunjungan wisatawan ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan dengan koefisien positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), jumlah hotel ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan dengan koefisien positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), variabel independen jumlah kamar hotel ( $X_3$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli (PAD).

Keempat Luqman Yumna Fauzi (2017) telah melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Tengah (Tahun 2012-2016)”. Variabel yang digunakan dalam melakukan penelitian yaitu Pendapatan Asli Daerah (Y) atau sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel independen meliputi PDRB Perkapita ( $X_1$ ), jumlah penduduk

( $X_2$ ), jumlah obyek wisata ( $X_3$ ), jumlah wisatawan ( $X_4$ ). Dalam penelitian ini menggunakan data panel yang dianalisis dengan menggunakan tiga model yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Dari hasil uji ketiga model tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB ( $X_1$ ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, variabel jumlah penduduk ( $X_2$ ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, variabel jumlah obyek wisata ( $X_3$ ) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, dan variabel yang terakhir yaitu jumlah wisatawan ( $X_4$ ) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Kelima Devilian Fitri (2014), telah melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Pesisir Selatan”. Variabel yang digunakan untuk melakukan penelitian yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai variabel independen. Untuk variabel independen terdiri dari variabel yang pertama jumlah wisatawan ( $X_1$ ), yang kedua sarana akomodasi ( $X_2$ ) dan yang ketiga tempat belanja tourist ( $X_3$ ). Metode yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan regresi linear berganda yang diperoleh hasil bahwa variabel jumlah wisatawan ( $X_1$ ) bertanda negatif yang artinya bertolak belakang jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), variabel sarana akomodasi ( $X_2$ ) bertanda positif yang artinya memiliki pengaruh positif sarana akomodasi terhadap Pendapatan Asli

Daerah (PAD), dan variabel yang terakhir yaitu tempat belanja tourist ( $X_3$ ) bertanda positif yang artinya memiliki pengaruh positif tempat belanja tourist terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Keenam Ferinda Tito O. (2016), telah melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Yogyakarta Tahun 1999-2013”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Yogyakarta dan variabel independennya yaitu jumlah hotel Kota Yogyakarta ( $X_1$ ), jumlah wisatawan mancanegara Kota Yogyakarta ( $X_2$ ), jumlah wisatawan nusantara Kota Yogyakarta ( $X_3$ ) dan PDRB Kota Yogyakarta ( $X_4$ ). Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Regresi Linear Berganda dan metode analisis yang digunakan adalah MWD, Ordinary Least Square (OLS). Dari hasil uji regresi yang dilakukan dapat diperoleh bahwa hasilnya adalah variabel jumlah hotel ( $X_1$ ) dinyatakan signifikan dan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Yogyakarta, variabel jumlah wisatawan mancanegara ( $X_2$ ) dinyatakan tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Yogyakarta, selain itu variabel jumlah wisatawan nusantara ( $X_3$ ) dinyatakan juga tidak signifikan akan tetapi memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Yogyakarta, dan yang terakhir adalah variabel PDRB ( $X_4$ ) dinyatakan signifikan dan memiliki

pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Yogyakarta.

Ketujuh Resa Kurniadi (2016), telah melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2016”. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan variabel independen yang digunakan adalah PDRB ( $X_1$ ), Jumlah Penduduk ( $X_2$ ) dan Kemiskinan ( $X_3$ ). Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi data panel yang merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section*. Dari hasil regresi data panel dapat disimpulkan dari hasil yang didapatkan bahwa variabel PDRB ( $X_1$ ) dinyatakan signifikan dan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), selain itu variabel Jumlah Penduduk ( $X_2$ ) juga dinyatakan signifikan dan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan yang terakhir variabel Kemiskinan ( $X_3$ ) dinyatakan signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Kedelapan Chasanah Novambar A. (2016), telah melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sub Sektor Pariwisata Kabupaten/Kota DIY Tahun 2010-2015”. Variabel yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (Y) sebagai variabel dependen. Sedangkan jumlah wisatawan ( $X_1$ ), jumlah hotel ( $X_2$ ), PDRB ( $X_3$ ) dan



jumlah penduduk ( $X_4$ ) merupakan variabel independen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel, sehingga dapat diperoleh hasil bahwa variabel jumlah wisatawan ( $X_1$ ) dinyatakan signifikan dan berpengaruh negatif terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Variabel jumlah hotel ( $X_2$ ) dinyatakan bahwa tidak signifikan akan tetapi memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Variabel PDRB ( $X_3$ ) dinyatakan signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan variabel yang terakhir yaitu jumlah penduduk ( $X_4$ ) yang dinyatakan signifikan akan tetapi memiliki pengaruh negatif terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, Penelitian ini yang akan dilakukan merujuk pada penggunaan variabel “Analisis Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Batu” Vidya S.B (2017). Variabel yang digunakan penelitian tersebut adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai variabel dependen. Sedangkan Jumlah Penginapan, Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Transportasi dan Pendapatan Perkapita adalah variabel independen.

Sedangkan pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan sama dengan variabel diatas yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan untuk variabel independen yang digunakan adalah Jumlah Hotel, Jumlah Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata dan PDRB. Terdapat perbedaan

variabel independen yaitu tidak menggunakan variabel jumlah transportasi namun menggunakan variabel PDRB. Selain itu metode yang digunakan berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan metode teknis analisis regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*, sedangkan penelitian ini menggunakan regresi data panel.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Pendapatan Asli Daerah

Dalam pasal 79 undang-undang nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintah daerah menjelaskan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu komponen sumber pendapatan daerah menjelaskan bahwa yang diperoleh pemerintah daerah dapat diukur dengan uang karena adanya kewenangan (otoritas) yang diberikan masyarakat dapat berupa hasil pajak daerah dan retribusi daerah. Menurut Abdul Hakim, 2001 (dalam Resa Kurniadi, 2019) menjelaskan bahwa sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai berikut :

#### a. Pajak Daerah

Pajak daerah merupakan iuran wajib yang dilakukan oleh perorangan atau individu kepada daerah tanpa adanya imbalan secara langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah. Menurut tingkat Pemerintah Daerah, pajak daerah digolongkan menjadi dua kategori, yaitu Pajak Provinsi dan Pajak

Kabupaten atau Kota. Berdasarkan Undang-undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Jenis Pajak Provinsi meliputi :

1. Pajak Kendaraan Bermotor dan Kendaraan Diatas Air
2. Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor dan Kendaraan Diatas Air
3. Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor
4. Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air Bawah Tanah dan Air

Permukaan

Jenis Pajak Kabupaten atau Kota meliputi :

1. Pajak Hotel
2. Pajak Hiburan
3. Pajak Restoran
4. Pajak Penerangan Jalan
5. Pajak Reklame
6. Pajak Pengembalian Bahan Galian Golongan C
7. Pajak Parkir

b. Retribusi Daerah

Pungutan daerah merupakan suatu jasa atau pembayaran atau pemberian izin tertentu yang khusus atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan individu atau badan. Retribusi daerah terbagi atas tiga golongan, yaitu :

1. Retribusi Jasa Umum
2. Retribusi Jasa Usaha

### 3. Retribusi Perizinan Tertentu

#### c. Hasil Perusahaan Milik Daerah

Merupakan suatu bagian dari perolehan laba bersih dari Perusahaan Daerah baik bagi Perusahaan Daerah yang modalnya untuk seluruhnya terdiri dari kekayaan daerah, maupun yang modalnya untuk sebagian dari kekayaan daerah yang dipisahkan.

#### d. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah

Menurut devas bahwa kelompok penerimaan lain-lain yang terdapat dalam pendapatan daerah tingkat II meliputi berbagai pendapatan yang kecil, seperti penjualan alat-alat berat dan bahan jasa. Pendapatan dari sewa, Bunga simpanan giro dan bank serta pendapatan denda dari kontraktor. Meskipun demikian sumber pendapatan daerah juga bergantung pada potensi yang ada di suatu daerahnya sendiri.

Dana perimbangan terdiri dari :

1. Bagian daerah dari Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHT)
2. Dana Alokasi Umum (DAU)
3. Dana Alokasi Khusus (DAK)

Sumber-sumber pendapatan asli daerah dinilai sangat menentukan dalam kemampuan suatu daerah untuk melaksanakan otonominya. Pemerintah daerah diharapkan agar dapat menghidupi daerahnya sendiri dengan adanya pengelolaan terhadap potensi yang dimiliki disuatu daerah,

oleh karena itu setiap daerah diharuskan untuk mendapatkan sumber dana yang tepat. Sektor pariwisata merupakan salah satu cara dalam memperoleh dana untuk membiayai pengeluaran pemerintah daerah. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Roekaerts dan Savat (Soillane, 1987:138) menjelaskan bahwa manfaat yang dapat diberikan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah :

- a. Pemasukan dan pendapatan menjadi bertambah, baik untuk pemerintah daerah maupun masyarakat. Peningkatan pendapatan ini dapat dilihat dari hasil meningkatnya dari adanya kegiatan usaha yang dilakukan oleh masyarakat, seperti penginapan atau hotel, restoran dan rumah makan, pramuwisata, biro perjalanan dan penyediaan cinder mata. Dengan adanya kegiatan usaha tersebut potensi dalam menggali Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat ditingkatkan.
- b. Menciptakan peluang pekerjaan, karena industri pariwisata merupakan suatu kegiatan yang memiliki mata rantai, sehingga banyak membuka kesempatan kerja bagi masyarakat daerah
- c. Meningkatkan devisa negara, devisa negara akan semakin meningkat apabila banyaknya wisatawan yang datang juga meningkat
- d. Merangsang pertumbuhan kebudayaan asli, serta menunjang gerak pembangunan daerah.

Oleh karena itu salah satu sumbangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata yaitu melalui pajak daerah misalnya pendapatan dari pajak hotel, pajak hiburan dan pajak daerah lainnya. Selain

itu sumbangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang lain didapatkan dari retribusi daerah misalnya retribusi dari obyek wisata dan retribusi jasa lainnya.

### **2.2.2 Industri Pariwisata**

Pada pengembangan Industri pariwisata ini dapat dikatakan sebagai pusat perhatian pemerintah. Seperti yang ditegaskan oleh Dinas Pariwisata bahwa dengan adanya pengembangan pariwisata maka diharapkan dapat membantu dalam pengentasan kemiskinan.

Oleh karena itu terdapat pengaruh ekonomi yang menjadi dampak dari perkembangan industri pariwisata ini. Sultan (2013) menyatakan bahwa salah satu trend yang sedang marak dalam pengelolaan kepariwisataan ini ialah pemberdayaan kebudayaan lokal yang dijadikan sebagai pembangunan pariwisata.

Damanik dan Weber (2006) dalam penelitian Ferindra (2016) memberikan definisi pariwisata yang dijelaskan bahwa pariwisata merupakan suatu kegiatan pergerakan manusia, barang dan jasa yang sangat kompleks. Sedangkan Ferindra (2016) menjelaskan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan berekreasi di luar maupun dalam wilayah yang bertujuan untuk melepaskan diri dari kegiatan rutin atau mencari suasana baru.

Terdapat perbedaan pada industri pariwisata dan industri kepariwisataan, dimana industri pariwisata merupakan industri yang berbentuk seluruh dari kegiatan pariwisata yang utuh. Sedangkan industri

kepariwisataan adalah industri yang memiliki hubungan dengan pariwisata, seperti: industri perhotelan, industri kerajinan atau cendera mata dan lainnya yang semuanya merupakan unsur dalam pariwisata sebagai *systemic linkage*.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan, mengutip beberapa pengertian yang berkaitan dengan kepariwisataan :

- a. Wisata merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan dengan sukarela dan sifatnya hanya sementara untuk menikmati daya tarik objek wisata.
- b. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.
- c. Pariwisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keterkaitan dengan wisata, seperti perusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berkaitan dengan bidang tersebut.
- d. Kepariwisataan merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan penyelenggaraan pariwisata.
- e. Usaha pariwisata adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan sebagai penyelenggara jasa pariwisata, menyediakan obyek dan daya tarik wisata, menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang terkait kegiatan usaha pariwisata.
- f. Obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.

- g. Kawasan pariwisata merupakan kawasan yang memiliki luas tertentu dan dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.

Tercantum dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1969, Bab II pasal 2 dijelaskan bahwa pengembangan pariwisata bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan Pendapatan Negara dan pendapatan devisa
- b. Menciptakan kesempatan dan lapangan kerja serta dapat mendorong kegiatan industri yang dapat menunjang perekonomian masyarakat
- c. Memperkenalkan atau meng *eksplora* keindahan alam dan budaya Indonesia
- d. Meningkatkan persaudaraan dan kerjasama yang baik dalam lingkup nasional maupun internasional.

### 2.2.3 Hotel

Dalam industri kepariwisataan akomodasi hotel merupakan salah satu bentuk jasa yang diperlukan oleh para wisatawan. Menurut SK Menteri Perhubungan No. SK.241/H/70 Tahun 1970, mengartikan “Hotel adalah suatu perusahaan yang memberikan pelayanan jasa dalam bentuk penginapan atau akomodasi dan memberikan fasilitas penunjang seperti menyajikan hidangan dan lain sebagainya yang bertujuan untuk memenuhi syarat-syarat comfort dan komersil”.

Untuk melaksanakan pemberian jasa yang baik, hotel dapat menyediakan fasilitas-fasilitas dan pelayanan pokok, seperti :

- a. Menyediakan tempat untuk beristirahat dan kamar tidur



- b. Menyediakan tempat untuk kegiatan makan dan minum seperti restoran atau *coffeshop*
- c. Menyediakan toilet dan kamar mandi
- d. Dan pelayanan umum lainnya guna memenuhi kebutuhan para wisatawan

Hotel dapat diklasifikasikan menjadi beberapa tipe atau kategori yaitu :

a. Hotel berdasarkan area, terdiri dari :

1. Suburb Hotel

Suburb hotel merupakan hotel yang memiliki tempat atau lokasi berada di pinggir kota atau sebagai satelit kota yang mempertemukan dua kota madya.

2. Airport Hotel

Airport hotel merupakan sebuah hotel yang berada didalam satu kompleks bangunan atau area sekitar pelabuhan udara atau sekitar Bandar Udara.

3. Urban Hotel

Urban hotel merupakan hotel yang berada di lokasi di pedesaan dan jauh dari kota besar atau hotel yang terletak di daerah perkotaan yang baru, yang tadinya masih berupa desa.

b. Hotel berdasarkan maksud kunjungan, terdiri dari :

1. Business Hotel

Business hotel yaitu hotel yang memiliki tamu sebagian besarnya adalah pebisnis yang biasanya menyediakan *meeting room* dan *convensi*.

2. Resort atau Tourism Hotel

Resort atau Tourism Hotel yaitu sebuah hotel yang tamunya sebagian besar merupakan para wisatawan baik wisatawan dalam negeri atau domestik maupun wisatawan mancanegara atau asing.

3. Casino Hotel

Casino hotel yaitu hotel yang sebagian tempatnya berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan berjudi.

4. Pilgrim Hotel

Pilgrim hotel yaitu hotel yang sebagian besar tempatnya memiliki fungsi sebagai tempat atau fasilitas beribadah. Biasanya terdapat di negara arab seperti pada saat musim haji.

5. Cure Hotel

Cure hote yaitu hotel yang sebagian tamunya merupakan pasien yang sedang melakukan proses pengobatan atau proses penyembuhan dari suatu penyakit.

c. Hotel berdasarkan faktor lamanya tamu menginap, terdiri dari :

1. Transit Hotel

Transit hotel adalah hotel yang memiliki tamu untuk menginap dalam waktu yang tidak lama atau singkat, rata-rata satu malam.

## 2. Semi Residential Hotel

Semi residential hotel adalah hotel yang tamunya menginap biasanya lebih dari satu malam, tetapi tidak dalam jangka waktu yang panjang. Kurang lebih hanya satu minggu sampai dengan satu bulan.

## 3. Residential Hotel

Residential hotel adalah hotel yang tamunya menginap dalam jangka waktu cukup lama (lebih dari sebulan).

### 2.2.4 Wisatawan

Dalam buku anatomi pariwisata Seorang ahli ekonomi Inggris yang bernama Norval mengatakan “setiap orang yang datang dari suatu negara asing, yang alasannya bukan untuk menetap atau untuk bekerja disitu secara teratur, dan yang di negara di mana ia tinggal untuk sementara itu membelanjakan uang yang didapatkannya di lain tempat” disebut wisatawan. Hal ini juga dapat dijelaskan bahwa apabila semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan tersebut, setidaknya untuk membeli keperluan seperti makanan, minuman dan penginapan (Ida Austriana, 2005).

Wisatawan dapat dibagi menjadi dua kelompok besar yang disebut wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik.

i. Wisatawan Mancanegara atau Asing

Wisatawan mancanegara atau wisatawan asing merupakan suatu warga negara yang sedang melakukan kegiatan berwisata keluar dari negara atau daerahnya sendiri atau berkunjung ke negara lain. Dapat disebut atau dikatakan wisatawan mancanegara apabila orang yang melakukan wisata dalam waktu kurang dari 12 bulan, tidak melakukan perjalanan untuk mencari pekerjaan atau menetap disuatu negara yang dikunjungi. Terdapat beberapa ciri yang menjelaskan bahwa seseorang tidak atau bukan disebut sebagai wisatawan mancanegara yaitu :

1. Orang yang sedang bekerja berada dalam perbatasan suatu negara
2. Imigran, baik yang permanan, sementara atau berpindah-pindah
3. Pengungsi
4. Diplomat, Konsulat, dan Anggota Angkatan Bersenjata yang menempati pos tugasnya.

ii. Wisatawan Domestik atau Dalam Negeri

Wisatawan domestik atau wisatawan dalam negeri merupakan suatu warga negara yang sedang melakukan kegiatan berwisata hanya didalam negaranya sendiri atau tidak keluar dari batas negara lain. Menurut Whini Vera Rosalinda (2012) Penduduk Indonesia dikatakan sebagai wisatawan domestik atau wisatawan dalam negeri apabila seseorang melakukan suatu perjalanan didalam negeri tidak untuk mencari pekerjaan atau sekolah dalam jangka waktu kurang dari 6 bulan dan memiliki tujuan seperti berikut :

1. Mengunjungi obyek wisata komersial dan bertransaksi
2. Menginap di hotel ataupun penginapan komersial dan bertransaksi
3. Menempuh jarak perjalanan lebih dari 100 Km (pulang-pergi) yang bukan merupakan lingkungan sehari-hari.

Wisatawan dinilai dapat meningkatkan pendapatan dalam sektor pariwisata karena dengan adanya wisatawan menimbulkan kegiatan konsumtif yang tinggi. Apabila kegiatan konsumtif ini semakin meningkat maka akan semakin meningkat pula pendapatan dari sektor pariwisata di suatu daerah.

#### **2.2.5 Obyek Wisata**

Menurut Mursid, 2003 (dalam Vidya S.B, 2016) mengatakan bahwa Obyek Wisata merupakan suatu potensi yang dikatakan sebagai faktor pendorong daya tarik wisatawan untuk ke suatu daerah tujuan wisata. Untuk menarik wisatawan yang berkunjung Obyek wisata seharusnya dapat disusun secara terencana dan dibangun serta harus dikelola dengan baik. Obyek wisata umumnya berdasarkan pada :

1. Terdapat adanya sumber daya yang menciptakan rasa senang, bersih, nyaman dan indah.
2. Terdapat adanya aksesibilitas yang baik untuk mengakses atau mengunjungi daerah wisata.
3. Adanya karakteristik yang bersifat langka pada daerah wisata

4. Adanya daya tarik yang tinggi pada obyek wisata alam, karena dengan nuansa alamnya seperti pegunungan, pantai, sungai, hutan dan lain-lain memberikan kesan tersendiri bagi para wisatawan.
5. Obyek wisata budaya juga memiliki daya tarik yang tinggi bagi para wisatawan karena memiliki nilai kebudayaan dan kesenian seperti upacara adat, wisata yang memiliki nilai luhur yang telah dipercayai oleh masyarakat sekitar dan kegiatan kebudayaan lainnya.

#### **2.2.6 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh setiap sektor dari tahun ke tahun dan merupakan suatu gambaran dari rata-rata pendapatan yang diperoleh dari setiap penduduk dalam waktu satu tahun disuatu wilayah, dan dapat digunakan sebagai salah satu indikator kemakmuran. Oleh karena itu PDRB secara agregatif dapat menunjukkan kemampuan suatu provinsi dalam memperoleh atau menghasilkan pendapatan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan suatu nilai tambah yang diperoleh dari kegiatan ekonomi di suatu daerah (Resa K, 2019). Sejumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dapat dihitung dengan menggunakan harga pada tahun berjalan dinamakan PDRB atas dasar harga berlaku, sedangkan jumlah atau hasil yang didapatkan secara keseluruhan atau total nilai tambah barang dan jasa yang kemudian

dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar merupakan PDRB atas harga konstan.

## **2.3 Hubungan Antara Variabel Dependen dan Variabel Independen**

### **2.3.1 Hubungan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan Jumlah Hotel**

Untuk melaksanakan suatu pembangunan pada suatu daerah peran masyarakat sangat dibutuhkan dalam keterlibatan dari suatu unsur lapisan masyarakat untuk memudahkan mencapai tujuan adanya pembangunan disuatu daerah. Sedangkan pemerintah sebagai pihak yang mengatur dan sebagai perantara yang memberikan fasilitas dalam memberikan perizinan serta pengaturan yang sesuai dengan perundang-undangan agar terjadi pembangunan yang berkesinambungan antara pembangunan hotel dengan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. perizinan pembangunan hotel merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mengontrol adanya pembangunan hotel agar sesuai dengan perundang-undangan dan diharapkan para pengembang bangunan tersebut dapat membayar pajak sesuai dengan peraturan perizinan tentang bangunan hotel serta dapat membantu pemerintah dalam sektor pariwisata (Balqis R, 2018). Dengan adanya pertumbuhan pembangunan hotel secara pesat maka semakin meningkat penerimaan yang diperoleh dari pajak.

### **2.3.2. Hubungan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan Jumlah Wisatawan**

Penyumbang Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata salah satunya adalah wisatawan atau pengunjung pariwisata. Dari objek wisata yang dikunjungi oleh wisatawan secara otomatis wisatawan telah menyumbangkan pajak. Oleh karena itu suatu objek pariwisata dapat dikembangkan dari sektor pariwisata. Selain itu dengan meningkatnya jumlah wisatawan maka akan meningkatkan juga pendapatan dari usaha-usaha seperti kuliner, obyek wisata, sarana dan prasarana lainnya yang menunjang dalam kebutuhan wisatawan atau pengunjung. Dengan adanya peningkatan tersebut maka akan memberikan dampak pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

### **2.3.4 Hubungan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan Jumlah Obyek Wisata**

Disetiap daerah kawasan objek wisata, tidak lepas dari tempat penginapan seperti hotel, villa, homestay, gueshouse dan penginapan lainnya. Apabila jumlah objek wisata yang didirikan semakin banyak, maka akan meningkatkan jumlah penginapan yang ada didaerah sekitar objek wisata tersebut. Selain itu semakin bagus dan layak nya penginapan yang ada di daerah objek wisata maka akan semakin meningkatkan minat pengunjung atau wisatawan untuk memilih menginap di penginapan. Namun apabila pengunjung atau wisatawan semakin berkurang yang berkunjung ke objek wisata, maka dapat memberikan dampak yang kurang baik yaitu adanya penutupan objek wisata. Apabila jumlah objek wisata



mengalami penurunan atau berkurang, maka jumlah penginapan yang ada disekitar objek wisata juga akan berkurang. Oleh karena itu apabila berkurangnya jumlah penginapan yaitu adanya akibat berkurangnya jumlah objek wisata yang telah ditutup. Dengan demikian sumbangan Pendapatan Asli Daerah akan menurun atau berkurang.

### **2.3.5 Hubungan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan PDRB**

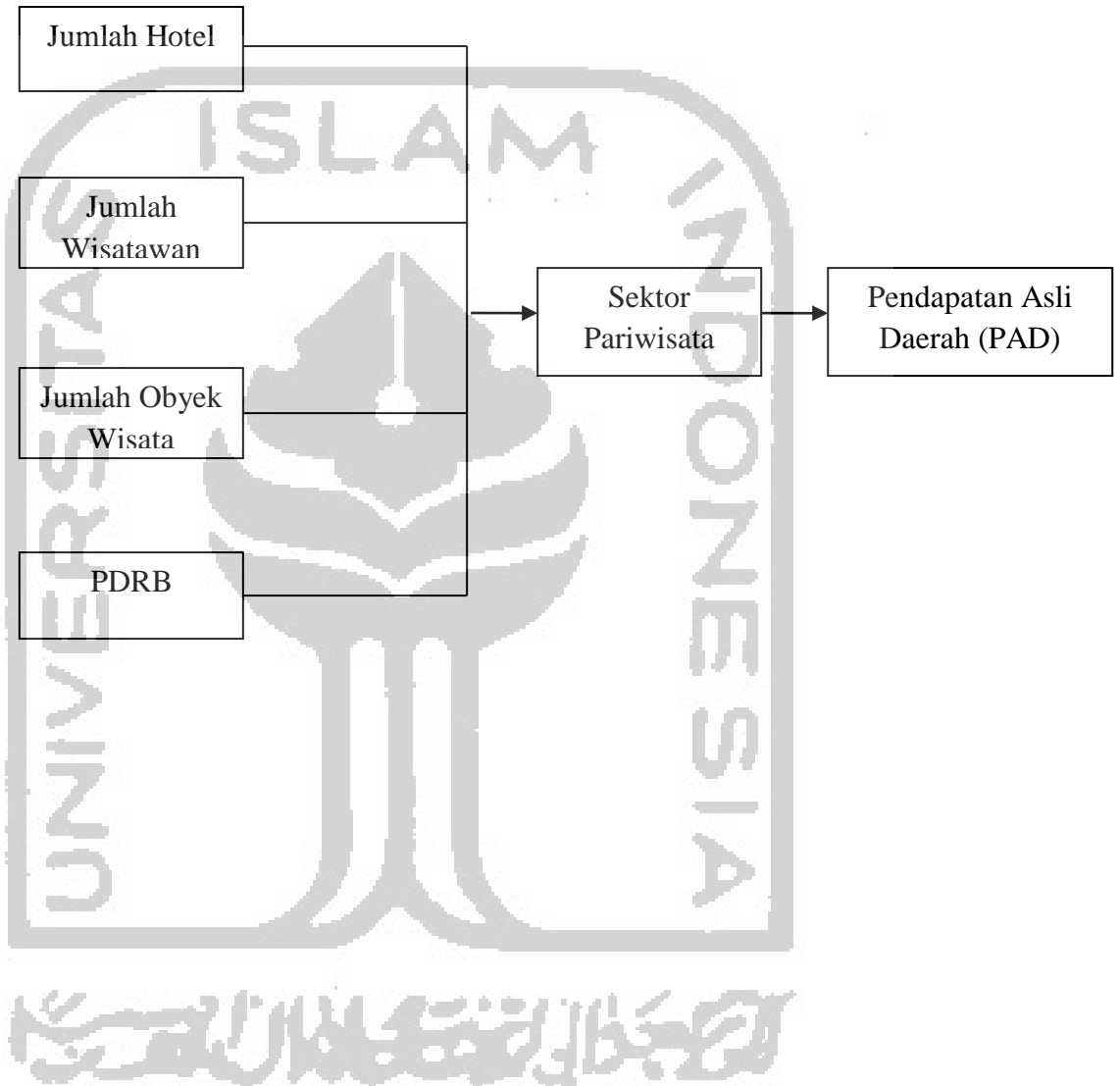
Pertumbuhan ekonomi dinilai sebagai alat yang digunakan untuk mengetahui perkembangan dan struktur ekonomi disuatu wilayah. Perkembangan PDRB dapat menggambarkan indikator dalam menentukan arah pembangunan. Berdasarkan UU No. 32 tahun 2004 menjelaskan bahwa salah satu tujuan utama kebijakan desentralisasi fiskal yaitu menciptakan bentuk sikap kemandirian suatu daerah dalam mendorong pembangunan ekonomi dengan adanya sedikit campur tangan dari pemerintah pusat. Oleh karena itu pemerintah daerah diharapkan mampu menggali dan mengoptimalkan sumber-sumber keuangan lokal yang dimiliki oleh suatu daerah, khususnya melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Semakin meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) maka akan berdampak pada peningkatan dana suatu daerah yang semakin besar. Dapat dikatakan bahwa semakin meningkatnya kemandirian suatu daerah maka akan semakin memunculkan rasa inisiatif dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi daerah agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangan pemikiran dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Pendapatan

Asli Daerah (PAD) dipengaruhi oleh :



## 2.5 Hipotesis

Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga jumlah hotel berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Tengah.
2. Diduga jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Tengah.
3. Diduga jumlah obyek wisata berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Tengah.
4. Diduga PDRB berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Tengah.

Dalam penelitian ini terdiri dari Pendapatan Asli Daerah (Y) sebagai variabel dependen dan variabel independen nya adalah jumlah hotel (X1), jumlah wisatawan (X2), jumlah obyek wisata (X3) dan Produk Domestik Regional Bruto (X4).

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data yang berasal dari data sekunder dimana data yang digunakan diperoleh dan dihimpun oleh pihak lain dalam kurun waktu tertentu dari suatu sampel. Oleh karena itu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *panel*. Data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini yaitu data Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari 35 Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah, jumlah hotel dari 35 Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah, jumlah wisatawan domestik dan asing dari 35 Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah, PDRB dari 35 Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah. Sumber-sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari :

- a. Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah
- b. Disporapar Jawa Tengah

#### **3.2 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian**

##### **3.2.1 Variabel Dependen Pendapatan Asli Daerah (Y)**

Dalam penelitian ini menggunakan Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel dependen (Y). Pendapatan Asli Daerah yang terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah diperoleh dari daerah itu sendiri.

### 3.2.2 Variabel Independen (X)

#### 1. Jumlah Hotel ( $X_1$ )

Jumlah hotel merupakan suatu bangunan yang dibangun di daerah wisata untuk memberikan pelayanan jasa dan produk penginapan kepada pengunjung atau wisatawan yang berupa jasa pelayanan kantor depan, reservasi kamar, kolam renang dan fasilitas akomodasi lainnya sebagai penunjang keperluan wisatawan. (Kotler, 2009 dalam Ryan B. 2016). Sumber data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jateng.

#### 2. Jumlah Wisatawan ( $X_2$ )

Wisatawan adalah orang-orang yang melakukan kegiatan wisata menurut Undang-undang No 10 tahun 2009. Namun dapat dikatakan sebagai wisatawan apabila dalam perjalanan pariwisata tidak bertujuan untuk mencari nafkah atau menetap pada tempat yang dikunjungi. Menurut jenisnya wisatawan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

##### a. Wisatawan Domestik

Wisatawan domestik atau wisatawan dalam negeri merupakan suatu warga negara yang sedang melakukan kegiatan berwisata hanya didalam negaranya sendiri atau tidak keluar dari batas negara lain.

##### b. Wisatawan Mancanegara

Wisatawan mancanegara atau wisatawan asing merupakan suatu warga negara yang sedang melakukan kegiatan berwisata keluar dari negara atau daerahnya sendiri atau berkunjung ke negara lain.

Dalam penelitian ini jumlah kunjungan wisatawan merupakan jumlah dari kunjungan wisatawan domestik maupun asing pada 35 Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Data yang diperoleh dari Disporapar Jateng “statistik pariwisata Jateng”.

### 3. Jumlah Obyek Wisata ( $X_3$ )

Menurut Mursid, 2003 (dalam Vidya S.B, 2016) mengatakan bahwa Obyek Wisata merupakan suatu potensi yang dikatakan sebagai faktor pendorong daya tarik wisatawan untuk ke suatu daerah tujuan wisata. Untuk menarik wisatawan yang berkunjung Obyek wisata seharusnya dapat disusun secara terencana dan dibangun serta harus dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan daya tarik wisatawan terhadap obyek wisata tersebut.

Dalam penelitian ini jumlah obyek wisata yang digunakan adalah total dari jumlah obyek wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan yang ada di 35 Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah. Data yang didapatkan untuk melakukan penelitian ini yaitu data dari Disporapar Jateng “statistik pariwisata Jateng”.

### 4. PDRB ( $X_4$ )

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan suatu nilai tambah yang diperoleh dari kegiatan ekonomi di suatu daerah (Reso K, 2019). Pemerintah daerah diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mengoptimalkan potensi daerah agar dapat membantu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Apabila Produk Domestik Regional Bruto

(PDRB) terus mengalami peningkatan maka dapat berdampak baik terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada daerah tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari sumber Badan Pusat Statistik (BPS).

### 3.3 Metode Analisis

Penelitian ini metode yang akan digunakan adalah metode regresi data panel yang diolah menggunakan *Eviews 9*. Data panel merupakan suatu gabungan dari data *cross section* dengan data *time series*. Menurut (Widarjono, 2013) terdapat beberapa keuntungan dalam melakukan regresi dengan menggunakan data panel. Yang pertama, data panel ialah gabungan dari data *cross section* dan *time series* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom (df)* yang lebih besar. Yang kedua, dengan menggabungkan informasi dari data *cross section* dan *time series* sehingga dapat mengatasi masalah yang muncul yaitu penghilangan variabel (*omitted-variabel*). Terdapat model persamaan regresi dalam bentuk log linier yang ditulis sebagai berikut :

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + \beta_4 \ln X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

$$i = 1, 2, \dots, N$$

$$t = 1, 2, \dots, T$$

Dimana :

N : banyaknya observasi

T : banyaknya waktu

N dan T : banyaknya data panel

Menurut (Hsiao, 2003 dan Baltagi, 1999) dalam (skripsi no 139) ada beberapa keunggulan penggunaan data panel dibandingkan dengan data *cross section* dan data *time series* yaitu :

1. Estimasi dari data panel dapat menunjukkan adanya heterogenitas dalam tiap individu.
2. Data panel memberikan data yang lebih informati, lebih bervariasi, dapat mengurangi multikolinearitas antar variabel, meningkatkan derajat kebebasan (*degree of freedom*) dan lebih efisien waktu.
3. Studi data panel lebih memberikan kepuasan dalam menentukan perubahan dinamis dibandingkan dengan studi berulang dari *cross section*.
4. Berbeda dengan cara *cross section* dan data *time series* yang didapat mengukur dan mendeteksi efek yang secara sederhana seperti pada data panel.
5. Dalam melakukan analisis perilaku yang lebih kompleks data panel dikatakan lebih membantu dalam penelitian.

Oleh karena itu ada 3 (tiga) metode yang dapat dilakukan untuk mengestimasi model regresi dengan menggunakan data panel, yaitu :

### 3.3.1 *Common Effect Model* (CEM)

Melakukan estimasi dengan *common effet* model adalah salah satu teknis estimasi yang paling sederhana, karena hanya mengkombinasikan kedua data yaitu data *cross section* dan data *time series* dengan metode *ordinary least squares* (OLS). Diasumsikan dalam metode ini bahwa



pelaku data anantara ruang sama dalam berbagi kurun waktu. Model persamaan regresinya dalam bentuk log linear adalah sebagai berikut :

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + \beta_4 \ln X_{4it} + e_{it}$$

Dimana :

Y : Pendapatan Asli Daerah (PAD)

X<sub>1</sub> : Jumlah Hotel

X<sub>2</sub> : Jumlah Wisatawan

X<sub>3</sub> : Jumlah Obyek Wisata

X<sub>4</sub> : PDRB

i : 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah

t : Kurun Waktu 2015-2018

e : *error terms*

### 3.3.2 Fixed Effect Model (FEM)

Model regresi *fixed effect* diasumsikan bahwa terdapat adanya perbedaanya intersep. Untuk menangkap adanya perbedaan intersep, teknik yang dilakukan untuk mengestimasi dalam model *fixed effect* pada data panel dengan menggunakan variabel *dummy*. Selain itu model *fixed effect* mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar ruang dan waktu. Model estimasi ini juga sering disebut dengan teknik *least squares dummy variables* (LSDV). Model *fixed effect* dengan teknik variabel *dummy* ditulis sebagai berikut :

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + \beta_4 \ln X_{4it} + \sum_{i=1}^{34} \alpha_i D_i + e_{it}$$

Dimana :

D1 = Kabupaten Cilacap dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

D2 = Kabupaten Banyumas dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

D3 = Kabupaten Purbalingga dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

D4 = Kabupaten Banjarnegara dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

D5 = Kabupaten Kebumen dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

D6 = Kabupaten Purworejo dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

D7 = Kabupaten Wonosobo dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

D8 = Kabupaten Magelang dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

D9 = Kabupaten Boyolali dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

D10 = Kabupaten Klaten dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

D11 = Kabupaten Sukoharjo dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

D12 = Kabupaten Wonogiri dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

D13 = Kabupaten Karanganyar dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

D14 = Kabupaten Sragen dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

D15 = Kabupaten Grobogan dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

D16 = Kabupaten Blora dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

D17 = Kabupaten Rembang dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

D18 = Kabupaten Pati dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

D19 = Kabupaten Kudus dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

D20 = Kabupaten Jepara dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

D21 = Kabupaten Demak dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

D22 = Kabupaten Semarang dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

D23= Kabupaten Temanggung dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

D24 = Kabupaten Kendal dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

D25= Kabupaten Batang dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

D26 = Kabupaten Pekalongan dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

D27 = Kabupaten Pemasang dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

D28 = Kabupaten Tegal dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

D29 = Kabupaten Brebes dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

D30 = Kota Magelang dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

D31 = Kota Surakarta dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

D32 = Kota Salatiga dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

D33 = Kota Semarang dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

D34 = Kota Pekalongan dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

### 3.3.3 *Random Effect Model (REM)*

Metode dalam *random effect* model dilakukan untuk mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu yang biasanya dikatakan terdapat autokorelasi sehingga metode OLS tidak dapat digunakan. Oleh karena itu dalam *Random Effect* terdapat metode yang tepat untuk digunakan dalam mengestimasi yaitu dengan metode *Generalized Least Square (GLS)* yang digunakan untuk menghilangkan autokorelasi dalam model. Selain itu *random effect* model diasumsikan bahwa setiap intersep ialah variabel yang sifatnya *random* atau *stokastik* sehingga dituliskan dalam persamaan regresi sebagai berikut :  $\beta_0 = \beta_0 + \mu_i$

Dimana  $\beta_0$  adalah rata-rata intersep dan  $\mu_i$  adalah eror yang sifatnya acak. Sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + \beta_4 \ln X_{4it} + \sum_{i=1}^{34} \alpha_i D_i + v_{it}$$

Dimana  $v_{it} = e_{it} + \mu_i$

Keterangan :

Y : Pendapatan Asli Daerah (PAD)

X<sub>1</sub> : Jumlah Hotel

X<sub>2</sub> : Jumlah Wisatawan

X<sub>3</sub> : Jumlah Obyek Wisata

X<sub>4</sub> : PDRB

D1-34 : Variabel dummy

i : 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah

t : Kurun Waktu 2015-2018

$v_{it}$  : Variabel gangguan

$e_{it}$  : Variabel gangguan secara keseluruhan

$\mu_i$  : Variabel gangguan yang sifatnya acak

### 3.4 Pemilihan Model dan Pengolahan Data

Teknik estimasi yang dapat dilakukan dalam model regresi data panel ada 3 (tiga) yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Dalam penelitian pemilihan model harus dilakukan uji pemilihan model. Pemilihan model ini sangat perlu pada saat melakukan penelitian karena agar dapat mengetahui metode mana yang tepat untuk digunakan. Metode

yang dapat digunakan dalam pemilihan model ini ada 2 (dua), yaitu Uji *Chow Test* (uji F-statistik) dan Uji *hausman*.

### 3.4.1 Uji *Chow Test* (uji F-statistik)

Tujuan dilakukannya uji *chow test* ini adalah untuk memilih salah satu model regresi pada data panel. Model yang dipilih yaitu antara model *common effect* dengan model *fixed effect*. Prosedur yang dilakukan untuk pengujiannya sebagai berikut :

Hipotesis:

- a.  $H_0 : \alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 = \dots = \alpha_{34} = \alpha_0$  (dummy = 0)
- b.  $H_a : \alpha_1 \neq \alpha_2 \neq \alpha_3 \neq \dots \neq \alpha_{34} \neq \alpha_0$  (dummy  $\neq$  0)

Uji statistik yang digunakan yaitu uji F sebagai berikut :

$$F = \frac{SSR_R - SSR_U / q}{SSR_U / (n - k)}$$

Keterangan :

n = jumlah individu (cross section)

k = jumlah variabel penjelas

$SSR_R$  = restricted residual sums of squares yang berasal dari model koefisien tetap

$SSR_U$  = unrestricted residual sums of squares yang berasal dari model efek tetap.

Dari hasil uji *chow* dapat dikatakan signifikan apabila (F-statistik > F-hitung atau P-value <  $\alpha$  0.05) dan model yang digunakan adalah model *Fixed Effect* serta dilanjutkan ke *Random Effect* untuk melakukan uji Hausman. Sedangkan hasil dari uji *chow* dikatakan tidak signifikan apabila

(F-statistik < F-hitung atau P-value >  $\alpha$  0.05) maka model yang tepat digunakan adalah model *Common Effect* dan tidak perlu melanjutkan ke model *Random Effect*. Selain itu keputusan menolak atau gagal menolak  $H_0$  dapat dilakukan dengan melihat probabilitas F.

- Apabila nilai probabilitas  $F < \alpha$  0.05 atau 5% maka menolak  $H_0$  atau menerima  $H_a$ , yang dipilih adalah regresi data panel dengan menggunakan variabel dummy (*fixed effect model*).
- Apabila nilai probabilitas  $F > \alpha$  0.05 atau 5% maka gagal menolak  $H_0$  atau menerima  $H_0$ , sehingga model yang dipilih adalah regresi data panel tanpa variabel dummy (*common effect model*).

#### 3.4.2 Uji Hausman

Uji *hausman* merupakan uji yang digunakan memilih model terbaik mana yang akan dipilih, yaitu antara model *Fixed Effect* atau OLS dengan model *Random Effect* atau GLS. Di dalam uji *hausman* ini didasarkan pada ide yang menyatakan bahwa kedua metode OLS dan GLS konsisten akan tetapi metode OLS tidak efisien di dalam hipotesis nol.

Berbeda dengan pertanyaan yang menyatakan bahwa hipotesis alternatifnya metode OLS konsisten dan GLS tidak konsisten. Karena adanya perbedaan estimasi tersebut maka uji hipotesis nolnya adalah hasil dari estimasi keduanya yang berbeda. Hipotesis yang digunakan pada uji *hausman* :

- $H_0$  : GLS lebih efektif daripada OLS (*Random Effect*)
- $H_a$  : OLS lebih efektif daripada GLS (*Fixed Effect*)

Persamaan yang digunakan Uji Hausman sebagai berikut :

$$m = \hat{q}' \text{var}(\hat{q})^{-1} \hat{q}$$

Dimana  $\hat{q} = [\hat{\beta}_{OLS} - \hat{\beta}_{GLS}]$  dan  $\text{var}(\hat{q}) = \text{var}(\hat{\beta}_{OLS}) - \text{var}(\hat{\beta}_{GLS})$

Keputusan menolak atau gagal menolak H0 dapat dilakukan dengan membandingkan probabilitas *Chi-Square* dengan  $\alpha$  yang digunakan.

- Apabila nilai probabilitas *Chi-Square*  $< \alpha$  0.05 atau 5% maka menolak H0, sehingga metode yang efektif digunakan adalah OLS (*fixed effect model*)
- Apabila nilai probabilitas *Chi-Square*  $> \alpha$  0.05 atau 5% maka gagal menolak H0, sehingga model yang efektif digunakan adalah GLS (*random effect model*).

### 3.4.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Metode yang dilakukan pada uji *Lagrang Multiplier (LM)* merupakan uji untuk menentukan model mana yang terbaik antara *Random Effect* model dengan *Common Effect* model atau metode OLS tanpa menggunakan variabel dummy. Berikut adalah hipotesis dari uji

*Lagrange Multilier* :

H0 : Metode OLS tanpa variabel dummy lebih tepat dari pada *random effect* model.

Ha : Metode *random effect* model lebih tepat dari pada metode OLS tanpa variabel dummy.

Nilai statistik LM dihitung berdasarkan formula sebagai berikut :

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left( \frac{\sum_{i=1}^n (\sum_{t=1}^T e_{it})}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T e^2_{it}} - 1 \right)^2$$

$$= \frac{nT}{2(T-1)} \left( \frac{\sum_{i=1}^n (Te_{it})^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T e^2_{it}} - 1 \right)^2$$

Dimana :

$n$  = jumlah individu

$T$  = jumlah periode waktu

$e$  = residual metode OLS

Didalam uji LM untuk memberikan keputusan menolak atau gagal menolak  $H_0$  dengan cara membandingkan nilai LM statistik dengan nilai statistik *Chi-Square*.

- Apabila nilai LM statistik > statistik *Chi-Square* maka menolak  $H_0$ , artinya metode *random effect* model lebih tepat dari pada metode OLS tanpa variabel dummy (*common effect* model).
- Apabila nilai LM statistik < statistik *Chi-Square* maka gagal menolak  $H_0$ , artinya metode OLS tanpa variabel dummy (*common effect* model) lebih tepat dari pada metode *random effect* model.

### 3.5 Pengujian Statistik

Tujuan dilakukannya pengujian hipotesis yaitu agar dapat memeriksa atau menguji koefisien yang dilakukan dalam regresi mendapatkan hasil yang signifikan atau tidak. Dikatakan signifikan apabila didapatkan hasil dari suatu nilai koefisien regresi secara statistik



tidak sama dengan nol. Dan apabila koefisien regresinya adalah sama dengan nol maka dapat dikatakan bahwa hasil dari regresi tersebut tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Oleh karena itu semua koefisien regresi harus di uji yang dinamakan Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ ), Uji F dan Uji T.

### 3.5.1 Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

(Menurut Nachrowi & Usman, 2006 dalam Ryan B. 2016)

Koefisien Determinasi (Goodness of Fit) yang biasa disebut dengan  $R^2$  adalah suatu ukuran yang terpenting didalam regresi, dikarenakan  $R^2$  dapat memberikan informasi baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi atau dengan kata lain, koefisien tersebut dapat mengukur seberapa dekatnya antara garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai dari koefisien determinasi antara angka 0 (nol) dan 1 (satu) ( $0 < R^2 < 1$ ). Secara sistematis perumusannya di jelaskan sebagai berikut :

1. Apabila nilai  $R^2$  atau mendekati 0 (nol), artinya terdapat keterbatasan pada kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel independennya. Sehingga disimpulkan bahwa tidak adanya keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Apabila nilai  $R^2$  mendekati 1 (satu), artinya dalam memberikan informasinya variabel independen dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat adanya keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

### 3.5.2 Uji Simultan (Uji-F)

Dengan dilakukannya uji simultan (uji F) bertujuan untuk mengidentifikasi atau mengetahui kelayakan model regresi linear berganda yang merupakan alat analisis untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Model dapat dikatakan layak uji apabila nilai F hitung < F tabel. Pada dasarnya uji statistik F bermaksud untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis uji F yang ditulis secara umum sebagai berikut :

$$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_n = 0$$

$$H_a = \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_n \neq 0$$

$$\text{Statistik uji } F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/(n+K-1)}{(1-R^2)/(nT-n-K)}$$

Keterangan :  $R^2$  = koefisien determinan

n = jumlah cross section

T = jumlah time series

K = jumlah variabel independen

Keputusan menolak dan gagal menolak  $H_0$  dapat di lakukan dengan membandingkan antara F hitung dengan F kritis. Apabila F hitung > F kritis maka menolak  $H_0$ , artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila F hitung < F kritis maka gagal menolak  $H_0$ , artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu keputusan menolak dan gagal menolak  $H_0$  dapat

dilakukan dengan melihat besarnya probabilitas yang dibandingkan dengan  $\alpha$ .

- Apabila nilai probabilitas  $F < \alpha$  maka menolak  $H_0$ , artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Apabila nilai probabilitas  $F > \alpha$  maka gagal menolak  $H_0$ , artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.5.3 Uji Parsial (Uji-t)

Dilakukan adanya uji parsial (uji t) yaitu bertujuan untuk mengetahui terdapat atau tidak terdapat pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji statistik t juga bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hipotesis uji t yang ditulis secara umum sebagai berikut :

Untuk uji hipotesis satu sisi positif :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 > 0$$

Untuk uji hipotesis satu sisi negatif :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

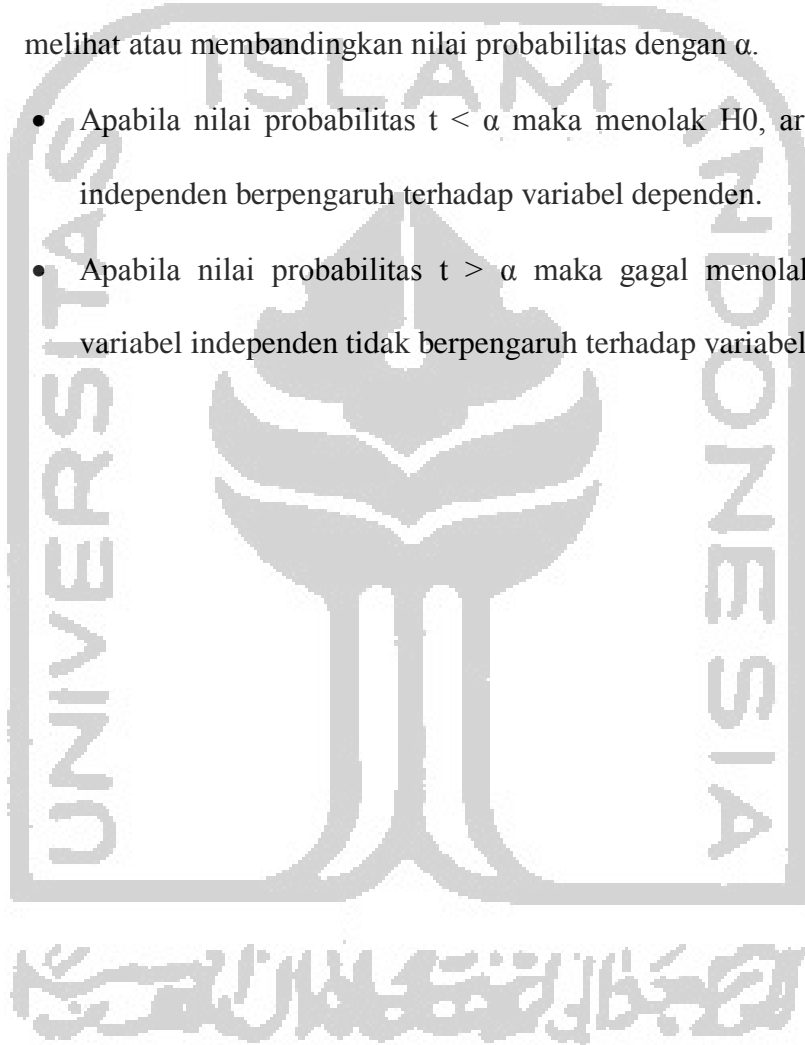
$$H_1 : \beta_1 < 0$$

- Apabila nilai t hitung  $> t$  kritis maka menolak  $H_0$ , artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- Apabila nilai  $t$  hitung  $< t$  kritis maka gagal menolak  $H_0$ , artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Selain dengan membandingkan  $t$  hitung dengan  $t$  kritis, keputusan menentukan menolak dan gagal menolak  $H_0$  dapat dilakukan dengan melihat atau membandingkan nilai probabilitas dengan  $\alpha$ .

- Apabila nilai probabilitas  $t < \alpha$  maka menolak  $H_0$ , artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Apabila nilai probabilitas  $t > \alpha$  maka gagal menolak  $H_0$ , artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskriptif Data Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, akan dilakukan pengujian data sekunder dimana Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan variabel dependen dan jumlah hotel, jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan variabel independen. Jenis data yang akan di estimasi adalah data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*. Periode pengamatan yang digunakan 4 (empat) tahun dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 dari 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Dari penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui apakah ke 4 (empat) variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini meliputi :

Y : Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah (ribu rupiah)

X1 : Jumlah Hotel di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah (unit)

X2 : Jumlah Wisatawan (Domestik dan Asing) di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah (orang)

X3 : Jumlah Obyek Wisata di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah (unit)

X4 : PDRB di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah (juta rupiah)

**Tabel 4. 1****Hasil *Descriptive Statistic Test***

	PAD	HOTEL	WISATAWAN	OBJEK WISATA	PDRB
Mean	344	50.90000	1143145.	13.50714	24916966
Maximum	1790	259.0000	5769389.	53.00000	131
Minimum	152	5.000000	30839.00	2.000000	5247341.
Std. Dev.	234	59.74831	1093805.	8.930182	23201005

Dari hasil *Descriptive Statistic Test* diperoleh nilai mean, maximum, minimum dan standar deviasi dari setiap masing-masing variabel baik variabel dependen maupun variabel independen.

Variabel Pendapatan Asli Daerah (Y) dari 35 Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah diperoleh nilai rata-rata sebesar 344, nilai maksimal sebesar 1790, nilai minimal sebesar 152 dan standar deviasi sebesar 234.

Variabel jumlah hotel (X1) dari 35 Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah diperoleh nilai rata-rata sebesar 50.90000, nilai maksimal sebesar 259.0000, nilai minimal sebesar 5.000000 dan standar deviasi sebesar 59.74831.

Variabel jumlah wisatawan (X2) dari 35 Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah diperoleh nilai rata-rata sebesar 1143145, nilai maksimal sebesar 5769389, nilai minimal sebesar 30839.00 dan standar deviasi sebesar 1093805.

Variabel jumlah obyek wisata (X3) dari 35 Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah diperoleh nilai rata-rata sebesar 13.50714, nilai maksimal sebesar 53.00000, nilai minimal sebesar 2.000000 dan standar deviasi sebesar 8.930182.

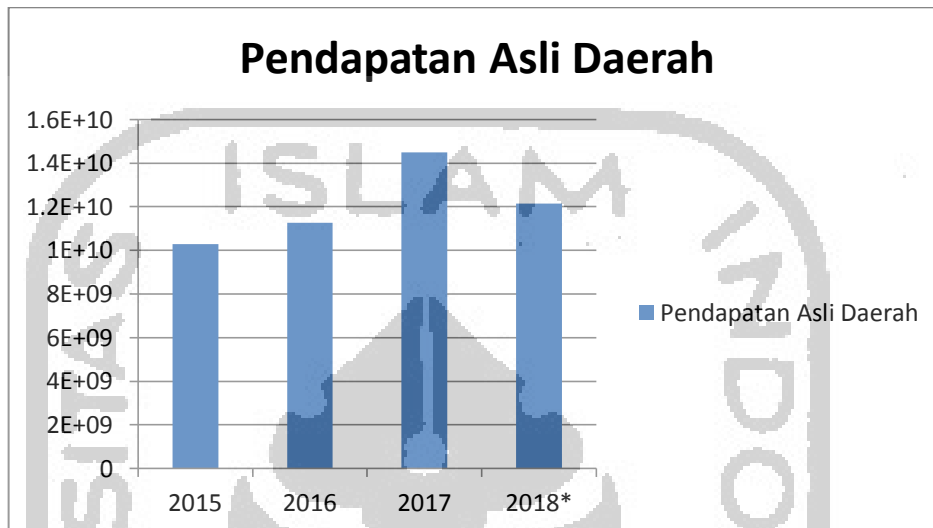
Variabel PDRB (X4) dari 35 Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah diperoleh nilai rata-rata sebesar 24916966, nilai maksimal sebesar 131, nilai minimal sebesar 5247341 dan standar deviasi sebesar 23201005.

#### **4.1.1 Pendapatan Asli Daerah (Y)**

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber yang diperoleh dari adanya penerimaan daerah seperti pajak yang berasal dari provinsi dan kabupaten/kota. Yang mana pajak provinsi terdiri dari Pajak Kendaraan Bermotor dan Kendaraan Diatas Air, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor dan Kendaraan Diatas Air, Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air Bawah Tanah dan Air Permukaan. Sedangkan pajak kabupaten/kota terdiri dari Pajak Hotel, Pajak Hiburan, Pajak Restoran, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Reklame, Pajak Pengembalian Bahan Galian Golongan C, Pajak Parkir dan Retribusi Daerah.

Grafik 4.1

**Pendapatan Asli Daerah di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah  
Tahun 2015-2018\* (Rupiah)**



\*sumber : Statistik Keuangan Pemerintah Jawa-Sumatra (BPS)

Dari grafik 4.1 dapat diketahui bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tertinggi adalah kota Semarang. Selain itu total dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan. Dengan adanya peningkatan tersebut berarti bahwa di setiap kabupaten/kota secara garis besar dapat dikatakan mengalami kemandirian di setiap daerahnya dalam kurun waktu 4 (empat) tahun.

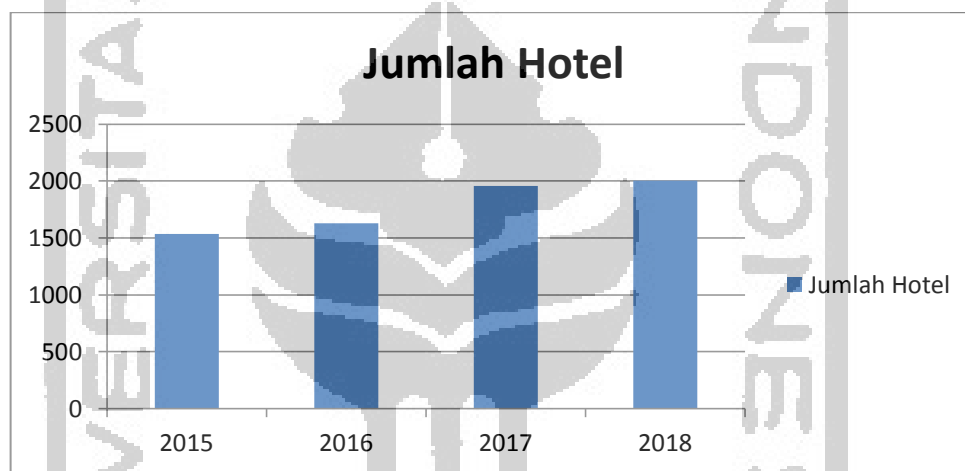
#### 4.1.2 Jumlah Hotel (X1)

Didalam industri pariwisata hotel merupakan salah satu akomodasi yang diperlukan oleh wisatawan, dengan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk tinggal atau menginap di daerah wisata. Menurut SK Menteri Perhubungan No. SK.241/H/70 Tahun 1970,



mengartikan “Hotel adalah suatu perusahaan yang memberikan pelayanan jasa dalam bentuk penginapan atau akomodasi dan memberikan fasilitas penunjang seperti menyajikan hidangan dan lain sebagainya yang bertujuan untuk memenuhi syarat-syarat comfort dan komersil”.

**Grafik 4.2**  
**Jumlah Hotel di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah**  
**Tahun 2015-2018 (Unit)**



\*sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

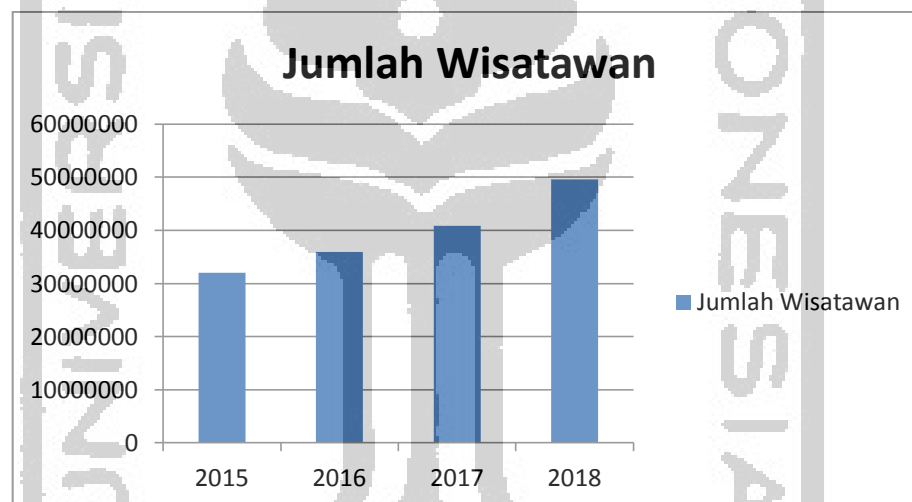
Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa grafik 4.2 terjadi kenaikan pada jumlah hotel dari tahun 2015-2018 di Provinsi Jawa Tengah. Dari hasil data yang diperoleh maka diharapkan bahwa jumlah hotel yang ada mampu mendorong Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Tengah.

#### 4.1.3 Jumlah Wisatawan (X2)

Wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan untuk berwisata ke daerah wisata. Wisatawan terbagi menjadi dua jenis yaitu wisatawan domestik atau dalam negeri dan wisatawan asing atau luar

negeri. Wisatawan domestik atau dalam negeri biasanya melakukan kegiatan berwisata ke tempat daerah wisata di sekitar daerahnya hanya untuk sekedar melepas penat. Sedangkan wisatawan asing atau luar negeri biasanya melakukan wisata ke luar daerahnya karena ingin mengeksplorasi daerah negara lain biasanya juga karena muncul rasa penasaran terhadap salah satu daerah wisata yang ada di luar daerahnya.

**Grafik 4.3**  
**Jumlah Wisatawan di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah**  
**Tahun 2015-2018 (Orang)**



*\*sumber :Publikasi Statistik Pariwisata Jawa Tengah*

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa grafik 4.3 terjadi kenaikan pada jumlah wisatawan di setiap tahunnya. Kenaikan yang cukup besar dari jumlah wisatawan yang berkunjung ke daerah wisata di sekitar Jawa Tengah yang mana dari banyaknya jumlah wisatawan ini diharapkan mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang ada di setiap Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah. Semakin banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung maka akan semakin

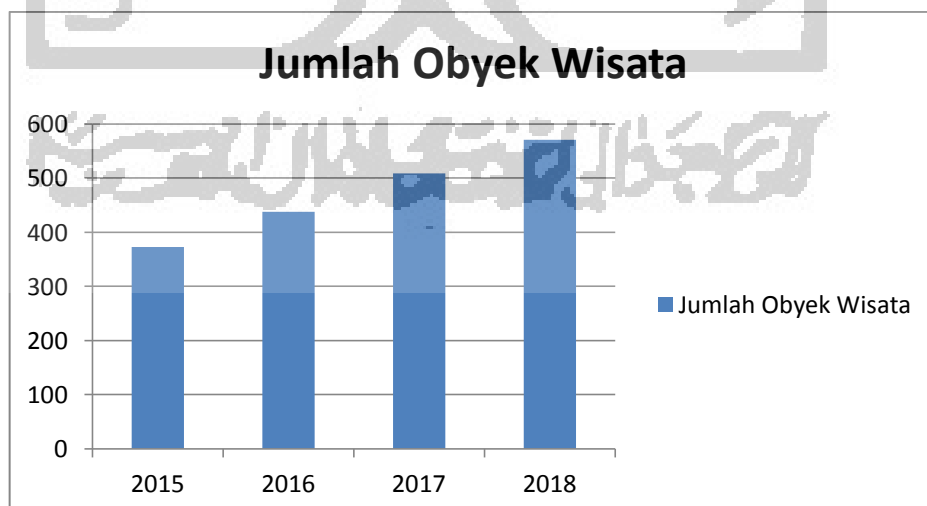
banyak juga wisatawan yang menggunakan jasa penginapan seperti hotel, vila dan lain-lain. Dengan adanya kenaikan jumlah wisatawan juga akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh dari retribusi obyek wisata.

#### 4.1.4 Jumlah Obyek Wisata (X3)

Obyek wisata merupakan suatu tempat yang dibuat di daerah sekitar untuk menciptakan daya tarik disuatu daerah. Selain itu obyek wisata diharapkan dapat menarik perhatian pengunjung atau wisatawan agar mendatangkan wisatawan yang lebih banyak. Menurut Mursid, 2003 (dalam Vidya S.B, 2016) mengatakan bahwa Obyek Wisata merupakan suatu potensi yang dikatakan sebagai faktor pendorong daya tarik wisatawan untuk ke suatu daerah tujuan wisata. Obyek wisata terdiri dari obyek wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan

**Grafik 4.4**

**Jumlah Obyek Wisata di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah  
Tahun 2015-2018 (Unit)**



*\*sumber : Disporapar "Buku Statistika Jawa Tengah"*

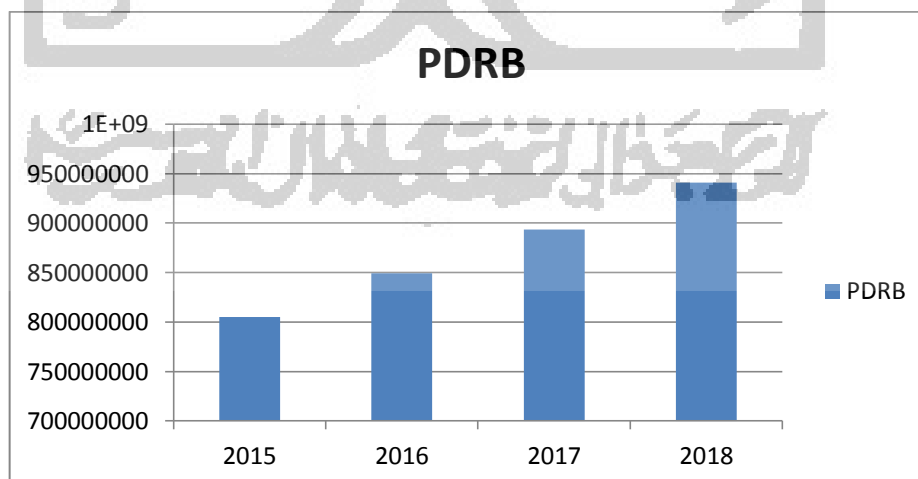
Berdasarkan grafik 4.4 menunjukkan bahwa data jumlah obyek wisata di Jawa Tengah pada tahun 2015-2018 terjadi peningkatan. Obyek wisata tersebut terdiri dari wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan. Peningkatan yang terjadi secara terus menerus di setiap tahunnya, oleh karena itu jumlah obyek wisata di Provinsi Jawa Tengah di harapkan mampu memberikan sumbangan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada sektor pariwisata.

#### 4.1.5 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan suatu gambaran dari rata-rata pendapatan yang diperoleh dari setiap penduduk dalam waktu satu tahun disuatu wilayah, dan dapat digunakan sebagai salah satu indikator kemakmuran. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan suatu nilai tambah yang diperoleh dari kegiatan ekonomi di suatu daerah (Resak, 2019).

Grafik 4.5

**PDRB Atas Harga Konstan di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2018 (Rupiah)**



\*sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa grafik 4.5 PDRB di 35 Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah juga mengalami peningkatan yang cukup tinggi di setiap tahunnya. Dengan adanya kenaikan pada PDRB ini artinya semakin baik pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat yang ada di daerah Jawa Tengah. Oleh karena itu dengan kenaikan PDRB yang cukup baik ini diharapkan mampu mendorong adanya peningkatan pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 35 Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah.

#### 4.2 Hasil Estimasi

Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel yang terdapat tiga model yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

##### 4.2.1 Metode *Common Effect Model* (CEM)

Hasil metode *Common Effect Model* dari pengujian regresi data panel ditampilkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 2

**Hasil Regresi *Common Effect Model* (CEM)**

Dependent Variable: LOG(PAD)  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 10/24/19 Time: 15:48  
 Sample: 2015 2018  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 35  
 Total panel (balanced) observations: 140

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.36022	0.771061	14.73323	0.0000
LOG(HOTEL)	0.058699	0.029573	1.984837	0.0492
LOG(WISATAWAN)	0.045493	0.025560	1.779819	0.0774
LOG(OBYEK_WISATA)	-0.073868	0.040972	-1.802886	0.0736
LOG(PDRB)	0.449642	0.044303	10.14920	0.0000
R-squared	0.568461	Mean dependent var		19.54892
Adjusted R-squared	0.555674	S.D. dependent var		0.403846
S.E. of regression	0.269195	Akaike info criterion		0.248296
Sum squared resid	9.782868	Schwarz criterion		0.353355
Log likelihood	-12.38071	Hannan-Quinn criter.		0.290989
F-statistic	44.45841	Durbin-Watson stat		1.087090
Prob(F-statistic)	0.000000			

**4.2.2 Metode *Fixed Effect Model* (FEM)**

Hasil metode *Common Effect Model* dari pengujian regresi data panel ditampilkan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4. 3****Hasil Regresi *Fixed Model (FEM)***

Dependent Variable: LOG(PAD)  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 10/24/19 Time: 15:50  
 Sample: 2015 2018  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 35  
 Total panel (balanced) observations: 140

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.93500	6.548152	1.669936	0.0980
LOG(HOTEL)	0.263038	0.099499	2.643634	0.0095
LOG(WISATAWAN)	0.023474	0.046086	0.509356	0.6116
LOG(OBYEK_WISATA)	-0.042815	0.082598	-0.518358	0.6053
LOG(PDRB)	0.446264	0.416204	1.072224	0.2862
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.822666	Mean dependent var		19.54892
Adjusted R-squared	0.755946	S.D. dependent var		0.403846
S.E. of regression	0.199507	Akaike info criterion		-0.155314
Sum squared resid	4.020108	Schwarz criterion		0.664144
Log likelihood	49.87197	Hannan-Quinn criter.		0.177689
F-statistic	12.33018	Durbin-Watson stat		2.523288
Prob(F-statistic)	0.000000			

**4.2.3 Metode *Random Effect Model (REM)***

Hasil metode *Common Effect Model* dari pengujian regresi data panel ditampilkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 4

**Hasil Regresi *Random Effect Model (REM)***

Dependent Variable: LOG(PAD)  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 10/23/19 Time: 22:43  
 Sample: 2015 2018  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 35  
 Total panel (balanced) observations: 140  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.69372	1.127142	10.37466	0.0000
LOG(HOTEL)	0.096766	0.041890	2.310013	0.0224
LOG(WISATAWAN)	0.032842	0.031269	1.050305	0.2955
LOG(OBYEK_WISATA)	-0.051861	0.051405	-1.008871	0.3148
LOG(PDRB)	0.428994	0.067469	6.358417	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.188556	0.4718
Idiosyncratic random			0.199507	0.5282
Weighted Statistics				
R-squared	0.372944	Mean dependent var		9.141690
Adjusted R-squared	0.354365	S.D. dependent var		0.250127
S.E. of regression	0.200980	Sum squared resid		5.453068
F-statistic	20.07299	Durbin-Watson stat		1.916019
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.561788	Mean dependent var		19.54892
Sum squared resid	9.934146	Durbin-Watson stat		1.051745

### 4.3 Pemilihan Model Terbaik

Pemilihan model regresi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji signifikansi dengan melakukan estimasi pada pendekatan *Common Effect Mode*, *Fxed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Dari hasil estimasi tersebut maka akan mengetahui model mana yang terbaik akan digunakan dalam penellitian ini.



### 4.3.1 Pemilihan *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan Uji *Chow Test*

Dengan dilakukannya penelitian ini maka diperlukan uji *Chow Test* dalam statistik untuk menentukan pemilihan model yang akan digunakan yaitu pemilihan model regresi data panel lebih baik antara menggunakan metode OLS tanpa variabel dummy atau *Common Effect Model* (CEM) dengan menggunakan variabel dummy atau *Fixed Effect Model* (FEM) dengan uji hipotesis sebagai berikut :

- c.  $H_0 : \alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 = \dots = \alpha_{34} = \alpha_0$  (dummy = 0)  
 d.  $H_a : \alpha_1 \neq \alpha_2 \neq \alpha_3 \neq \dots \neq \alpha_{34} \neq \alpha_0$  (dummy  $\neq$  0)

Uji *Chow Test* dilakukan dengan melihat *p-value*. Dikatakan signifikan apabila *p-value* kurang dari 5% atau 0,05 dan dinyatakan model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Sedangkan dikatakan tidak signifikan apabila *p-value* lebih dari 5% atau 0,05 dinyatakan model yang tepat digunakan adalah *Common Effect Model*.

**Tabel 4. 5**

#### Hasil Uji Signifikansi *Common Effect* dengan *Fixed Effect*

Redundant Fixed Effects Tests  
 Equation: FIXED  
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.258291	(34,101)	0.0000
Cross-section Chi-square	124.505359	34	0.0000

Dari hasil uji *Chow Test* menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh nilai F-statistik dengan melihat nilai probabilitas (*p-value*) dari nilai statistik *cross section* F dan *cross section chi square* dengan nilai

probabilitas masing-masing sebesar 0.0000 dan 0.0000. Dengan menggunakan tingkat  $\alpha = 0,05$  atau 5%, maka *p-value* dari *cross section* F dan *cross section chi square* masing-masing lebih kecil dari 0,05 (*p-value* < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa probabilitas menolak  $H_0$  dan keputusan sementara model yang tepat digunakan yaitu *Fixed Effect Model* dibandingkan dengan *Common Effect Model*.

#### 4.3.2 Pemilihan *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) dengan Uji Hausman

Dengan dilakukannya penelitian ini maka diperlukan pengujian dalam statistik untuk menentukan pemilihan model yang akan digunakan yaitu pemilihan antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Ordinary Least Square* (GLS) dengan *Random Effect Model* (REM) atau *General Least Square* (OLS). Dengan adanya pemilihan model tersebut bertujuan untuk mengetahui model mana yang terbaik dengan uji hipotesis sebagai berikut:

- c.  $H_0$  : GLS lebih efektif daripada OLS (*Random Effect*)
- d.  $H_a$  : OLS lebih efektif daripada GLS (*Fixed Effect*)

Uji *Hausman* dilakukan dengan melihat *p-value*. Dikatakan signifikan apabila *p-value* kurang dari 5% atau 0,05 (menolak  $H_0$ ) dan dinyatakan model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Sedangkan dikatakan tidak signifikan apabila *p-value* lebih dari 5% atau 0,05 (gagal menolak  $H_0$ ) dinyatakan model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model*.

Tabel 4. 6

### Hasil Uji Signifikansi *Fixed Effect* dengan *Random Effect*

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: RANDOM  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.001282	4	0.1991

Dari hasil uji *Hausman* menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh nilai probabilitas (*p-value*) dari *cross section random* sebesar 0.1991. Dengan menggunakan tingkat  $\alpha = 0,05$  atau 5%, maka *p-value* dari *cross section random* lebih besar dari 0,05 ( $p\text{-value} > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa probabilitas gagal menolak  $H_0$  dan keputusannya model yang tepat digunakan yaitu *Random Effect Model* atau GLS dibandingkan dengan *Fixed Effect Model* atau OLS.

Oleh karena itu *Random Effect Model* suatu estimasi yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan teknik mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Dalam *Random Effect* diasumsikan bahwa setiap subjek mempunyai perbedaan intersep. Namun demikian dapat kita dapat diasumsikan bahwa setiap intersep ialah variabel *random* atau *stokastik*.

Estimasi *Random Effect Model* ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 4. 7

### Hasil Uji *Random Effect Model* (REM)

Dependent Variable: LOG(PAD)  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 10/23/19 Time: 22:43  
 Sample: 2015 2018  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 35  
 Total panel (balanced) observations: 140  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.69372	1.127142	10.37466	0.0000
LOG(HOTEL)	0.096766	0.041890	2.310013	0.0224
LOG(WISATAWAN)	0.032842	0.031269	1.050305	0.2955
LOG(OBYEK_WISATA)	-0.051861	0.051405	-1.008871	0.3148
LOG(PDRB)	0.428994	0.067469	6.358417	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.188556	0.4718
Idiosyncratic random			0.199507	0.5282
Weighted Statistics				
R-squared	0.372944	Mean dependent var		9.141690
Adjusted R-squared	0.354365	S.D. dependent var		0.250127
S.E. of regression	0.200980	Sum squared resid		5.453068
F-statistic	20.07299	Durbin-Watson stat		1.916019
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.561788	Mean dependent var		19.54892
Sum squared resid	9.934146	Durbin-Watson stat		1.051745

Dari estimasi regresi dengan menggunakan data panel dan menggunakan

*Random Effect Model* didapatkan hasil regresi sebagai berikut :

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} - \beta_3 \ln X_{3it} + \beta_4 \ln X_{4it} + v_{it}$$

$$\ln Y_{it} = 11.69372 + 0.096766X_1 + 0.032842X_2 - 0.051861X_3 + 0.428994X_4 + v_{it}$$

Dimana :

$lnYit$  = Pendapatan Asli Daerah (PAD)

$X1$  = Jumlah Hotel

$X2$  = Jumlah Wisatawan

$X3$  = Jumlah Obyek Wisata

$X4$  = PDRB

#### 4.4 Uji Statistik

##### 4.4.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil regresi dari data panel yang menggunakan *Random Effect Model* didapatkan nilai  $R^2$  sebesar 0.372944, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Jumlah Hotel, Jumlah Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata dan PDRB sebesar 37% dan 63% dijelaskan menggunakan variabel lainnya diluar model.

##### 4.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Didapatkan dari hasil estimasi yang telah dilakukan diatas nilai Prob (F-Statistic) sebesar  $0.000000 < \alpha 0.05$  atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut signifikan yang berarti terdapat adanya pengaruh antara variabel independen yaitu Jumlah Hotel, Jumlah Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata dan PDRB terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD).

#### 4.4.3 Uji Statistik T

**Tabel 4. 8**

**Hasil Pengujian Hipotesis**

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Keterangan
X1	0.09766	0.0224	Signifikan
X2	0.032842	0.2955	Tidak Signifikan
X3	-0.051861	0.3148	Tidak Signifikan
X4	0.428994	0,0000	Signifikan
Dengan $\alpha$ 0,05 atau 5%			

Setelah dilakukannya uji regresi didapatkan hasil pengujian hipotesis yang dijelaskan pada tabel 4.12. hasil diatas menunjukkan nilai probabilitas dari masing-masing variabel independen sebagai berikut :

Probabilitas Jumlah Hotel (X1) sebesar  $0.0224 < \alpha$  0.05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Hotel (X1) dinyatakan signifikan dan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Probabilitas Jumlah Wisatawan (X2) sebesar  $0.2955 > \alpha$  0.05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Wisatawan (X2) dinyatakan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Probabilitas Jumlah Obyek Wisata (X3) sebesar  $0.3148 > \alpha$  0.05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Obyek Wisata (X3) dinyatakan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Probabilitas PDRB (X4) sebesar  $0.000 < \alpha$  0.05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB (X4) dinyatakan signifikan dan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

## 4.5 Pembahasan

### 4.5.1 Analisis Intersep

Dalam analisis intersep ditunjukkan nilai konstanta dari masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015 sampai dengan 2018. Dari tabel 4.9 yang menunjukkan dari tabel intersep didapatkan kesimpulan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Tengah tertinggi adalah Kota Semarang sebesar 12.20976, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terendah di Provinsi Jawa Tengah adalah Kabupaten Kudus sebesar 11.290617.

**Tabel 4. 9**

#### Hasil Pengujian Cross Id

NO	KABUPATEN/KOTA	CROSS ID	KOEFISIEN	INTERSEP
1	KAB. CILACAP	-0.188395	11.69372	11.505325
2	KAB. BANYUMAS	-0.15751	11.69372	11.85123
3	KAB. PURBALINGGA	-0.013352	11.69372	11.680368
4	KAB. BANJARNEGARA	-0.103995	11.69372	11.589725
5	KAB. KEBUMEN	0.055289	11.69372	11.749009
6	KAB. PURWOREJO	0.103327	11.69372	11.797047
7	KAB. WONOSOBO	-0.190172	11.69372	11.503548
8	KAB. MAGELANG	-0.051547	11.69372	11.642173
9	KAB. BOYOLALI	0.07251	11.69372	11.76623
10	KAB. KLATEN	-0.224545	11.69372	11.469175
11	KAB. SUKOHARJO	0.082557	11.69372	11.776277
12	KAB. WONOGIRI	-0.155823	11.69372	11.537897
13	KAB. KARANGANYAR	-0.168841	11.69372	11.524879
14	KAB. SRAGEN	0.08239	11.69372	11.77611
15	KAB. GROBOGAN	0.158124	11.69372	11.851844
16	KAB. BLORA	0.070427	11.69372	11.764147
17	KAB. REMBANG	0.056356	11.69372	11.750076
18	KAB. PATI	-0.028911	11.69372	11.664809
19	KAB. KUDUS	-0.403103	11.69372	11.290617
20	KAB. JEPARA	-0.021533	11.69372	11.672187
21	KAB. DEMAK	0.034681	11.69372	11.728401
22	KAB. SEMARANG	-0.222586	11.69372	11.471134

23	KAB. TEMANGGUNG	0.024745	11.69372	11.718465
24	KAB. KENDAL	-0.06364	11.69372	11.63008
25	KAB. BATANG	-0.091697	11.69372	11.602023
26	KAB. PEKALONGAN	0.213654	11.69372	11.907374
27	KAB. PEMALANG	0.051757	11.69372	11.745477
28	KAB. TEGAL	-0.012029	11.69372	11.681691
29	KAB. BREBES	0.094135	11.69372	11.787855
30	KOTA. MAGELANG	0.145785	11.69372	11.839505
31	KOTA. SURAKARTA	-0.034034	11.69372	11.659686
32	KOTA SALATIGA	0.003959	11.69372	11.697679
33	KOTA. SEMARANG	0.51604	11.69372	12.20976
34	KOTA. PEKALONGAN	-0.077632	11.69372	11.616088
35	KOTA. TEGAL	0.12859	11.69372	11.82231

#### 4.5.2 Analisis Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 35 Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah

Jumlah Hotel yang merupakan variabel independen ( $X_1$ ) menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0.0224 < \alpha 0.05$  atau 5% dan angka koefisien sebesar 0.09766. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Hotel dinyatakan signifikan dan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Artinya apabila terjadi kenaikan pada jumlah hotel sebesar 1% maka akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 0.09766%. Dan ketika terjadi penurunan pada jumlah hotel sebesar 1% maka akan menurunkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 0.09766%.

Semakin banyak jumlah hotel yang ada maka akan semakin meningkatnya Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Tengah. Karena sesuai dengan teori yang ada bahwa pendapatan dari sektor pariwisata salah satunya adalah pajak hotel, sehingga apabila jumlah hotel yang ada



semakin bertambah, maka pajak hotel yang diterima oleh suatu daerah juga akan semakin bertambah atau meningkat.

#### **4.5.3 Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 35 Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah**

Jumlah wisatawan yang merupakan variabel independen ( $X_2$ ) menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0.2955 > \alpha 0.05$  atau 5% dan angka koefisien sebesar 0.032842. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah wisatawan dinyatakan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Dari hasil yang menunjukkan tidak signifikannya jumlah wisatawan dapat dipengaruhi oleh sedikitnya jumlah wisatawan asing yang berwisata ke daerah Provinsi Jawa Tengah. Seperti yang diketahui dari data jumlah wisatawan asing masih sedikit, yang artinya wisatawan yang berkunjung di daerah Provinsi Jawa Tengah didominasi oleh wisatawan domestik. Selain itu juga dimungkinkan karena obyek wisata yang ada di daerah Jawa Tengah ini hanya ramai diwaktu tertentu saja seperti hari libur panjang anak sekolah, libur hari raya idul fitri dan lain-lain. Sehingga jumlah wisatawan dinilai adanya siklus yang fluktuatif ini merupakan salah satu faktor kurangnya Pendapatan Asli Daerah yang di terima oleh pemerintah daerah setempat. Pengaruh lain yang menyebabkan tidak signifikannya jumlah wisatawan juga dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ferindra Tito O. (2016) dan menyatakan bahwa wisatawan asing dan domestik yang berkunjung ke suatu tempat daerah wisata tidak

semua menginap di daerah wisata, hanya saja berkunjung sekedar untuk singgah menikmati obyek wisata yang ada. Oleh karena tidak terdata pada dinas pariwisata sehingga menyebabkan jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

#### **4.5.4 Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 35 Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah**

Jumlah obyek wisata yang merupakan variabel independen ( $X_3$ ) menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0.3148 > \alpha 0.05$  atau 5% dan angka koefisien sebesar  $-0.051861$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah obyek wisata dinyatakan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Dari hasil nilai koefisien yang menunjukkan tidak adanya pengaruh jumlah obyek terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat dikarenakan masih rendahnya tiket masuk di obyek wisata. Sehingga Pendapatan yang di peroleh dari retribusi obyek wisata lebih sedikit. Dalam penelitiannya (Vidya S.B tahun 2017 ) juga menjelaskan bahwa beberapa Obyek Wisata di Jawa Timur mengalami kenaikan harga tiket yang berkali-kali lipat disaat hari libur. Contohnya seperti di JatimPark, Musium Angkut dan lain-lain. Sehingga dengan adanya kenaikan yang cukup besar juga dapat mengurangi minat para pengunjung untuk datang ke obyek wisata.

Selain itu tidak berpengaruhnya obyek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga dapat dikarenakan kurang optimalnya pemerintah atau Dinas Pariwisata dalam mengelola obyek wisata yang telah dibangun.

Atau dengan banyaknya jumlah obyek wisata yang ada akan tetapi pemasukan dana dari retribusi obyek wisata tidak masuk kedalam pemasukan daerah setempat. Oleh karena itu jumlah obyek wisata tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Tengah.

#### **4.5.5 Analisis Pengaruh PDRB Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 35 Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang merupakan variabel independen ( $X_4$ ) menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0.0000 < \alpha 0.05$  atau 5% dan angka koefisien sebesar 0.428994. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB dinyatakan signifikan dan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Artinya apabila terjadi kenaikan pada PDRB sebesar 1 juta maka akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 0.428994 ribu rupiah. Dan ketika terjadi penurunan pada PDRB sebesar 1 juta maka akan menurunkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 0.428994 ribu rupiah.

Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) maka akan semakin meningkat Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Tengah, begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) maka akan semakin menurun Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Tengah. Pengaruh tersebut terjadi ketika daya beli masyarakat meningkat maka kebutuhan masyarakat akan liburan atau rekreasi ke tempat wisata juga ikut meningkat. Selain itu PDRB memiliki beberapa sektor

diantaranya yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, sektor persewaan dan jasa perusahaan. Oleh karena itu PDRB mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Tengah.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan alat analisis regresi dengan metode data panel dan menggunakan model terbaik yaitu *Random Effect*. Selain itu beberapa kesimpulan dari setiap variabel independen yang telah dianalisis dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel jumlah hotel ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 35 Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan adanya hubungan positif antara jumlah hotel dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dengan adanya peningkatan jumlah hotel maka akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di setiap Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah.
2. Variabel jumlah wisatawan ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 35 Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada, karena tidak signifikannya jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) diduga dipengaruhi oleh masih sedikitnya jumlah wisatawan asing yang berwisata ke daerah Provinsi Jawa Tengah, yang artinya jumlah wisatawan masih didominasi oleh wisatawan domestik. Selain itu juga dapat dikarenakan jumlah wisatawan yang meningkat ketika di waktu tertentu seperti adanya libur panjang, dan wisatawan yang berkunjung ke daerah Jawa Tengah kebanyakan bertujuan

hanya untuk menikmati wisata tidak untuk menginap di daerah obyek wisata. Sehingga jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

3. Variabel jumlah obyek wisata ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 35 Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah. Hal ini tidak sesuai dengan teori, karena diduga masih rendahnya tiket masuk di obyek wisata. Sehingga Pendapatan yang di peroleh dari retribusi obyek wisata lebih sedikit. Selain itu juga bisa dikarenakan kurang optimalnya pemerintah dalam pengelolaan obyek wisata yang ada, sehingga pendapatan dari retribusi obyek wisata tidak masuk kedalam pemasukan daerah setempat. Sehingga jumlah obyek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).
4. Variabel PDRB ( $X_4$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 35 Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah. Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa adanya hubungan positif antara PDRB dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dengan adanya peningkatan terhadap PDRB maka akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dalam sektor pariwisata PDRB dinilai dapat memberikan pengaruh terhadap daya beli masyarakat pada tempat-tempat rekreasi yang ada. Selain itu dari beberapa sektor yang ada pada PDRB diharapkan mampu dalam mengoptimalkan penerimaan daerah untuk membiayai pembangunan daerah. Sehingga PDRB dinyatakan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

## 5.2 IMPLIKASI

Terdapat beberapa implikasi atas penelitian yang telah dilakukan, diantaranya adalah :

1. Dari kesimpulan diatas yang menjelaskan bahwa variabel jumlah hotel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Maka pemerintah sangat disarankan agar terus meningkatkan fasilitas-fasilitas terutama pada fasilitas yang berkaitan dengan sektor pariwisata seperti hotel dan penginapan disekitar daerah wisata. Dengan adanya fasilitas yang memadai bagi para wisatawan maka akan memberikan tingkat kepuasan dan kenyamanan yang baik. Selain itu dari segi pemasarannya pemerintah perlu adanya inovasi dengan cara mengikuti perkembangan trend yang sesuai, sehingga memudahkan para wisatawan untuk berkunjung ke daerah wisata yang ada dengan harapan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 35 Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah.
2. Dari kesimpulan diatas yang menjelaskan bahwa variabel jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 35 Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah. Dalam sektor pariwisata wisatawan merupakan salah satu yang berpengaruh dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), oleh karena itu pemerintah harus terus melakukan promosi yang lebih baik untuk mempromosikan destinasi pariwisata yang ada di daerah Provinsi Jawa Tengah. Dengan adanya promosi yang baik maka akan terus meningkatkan minat pengunjung untuk berkunjung ke daerah wisata, sehingga diharapkan dapat

meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 35 Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah.

3. Dari kesimpulan diatas yang menjelaskan bahwa variabel jumlah obyek wisata tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 35 Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah. Oleh karena itu pemerintah diharapkan perlu meningkatkan tarif dari obyek wisata dan adanya pembenahan pada sektor pariwisata terutama pendapatan dari retribusi obyek wisata. Selain itu pemerintah lebih memperhatikan obyek wisata yang sudah ada dan lebih optimal dalam pengelolaannya agar obyek wisata tetap terjaga dan memberikan kesan yang baik bagi para wisatawan yang berkunjung. Sehingga apabila pengelolaan obyek wisata semakin baik maka wisatawan terus berkunjung maka akan terus bertambah dan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah.
4. Dari kesimpulan diatas yang menjelaskan bahwa variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 35 Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah. Maka pemerintah harus perlu adanya kontrol terhadap banyaknya pengeluaran pemerintah dan menciptakan sebuah strategi baru untuk mendorong Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang semakin tinggi. Selain itu pemerintah juga dapat menggerakkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan PDRB sehingga sehingga dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat setempat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmar, Nurlinda, & Muhani, M. (2012). Peranan sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah kota palopo ahmar, nurlinda, mustafa muhani. *Jurnal Equilibrium*, 2(1), 113–121.
- Bahtiar, Ryan (2016). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah sub sektor pariwisata di daerah istimewa Yogyakarta (tahun 2008-2013) skripsi*.
- Budi, Vidya S. (2017). *Analisis Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Batu*. (skripsi)
- Fauzi, Luqman Y. *Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah*. (Jurnal)
- Fitri, Devilian (2014). *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Pesisir Selatan*. Jurnal
- G. Soekadijo R. (1996). *Anatomi Pariwisata*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hermawati, S. (2011). *Potensi industri pariwisata kabupaten banyumas*. 173–181.
- Indonesia, U. I., & Ekonomi, F. (2017). *Analisis peran sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (pad) di kota batu skripsi*.
- Kasus, S., Pekalongan, K. E., Fitria, H., & El, S. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah ( Pad )*.
- Kurniadi, Resa (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2016* (skripsi tidak di publikasi)
- N. A, Chasanah (2016). *Analisis faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) sub sektor pariwisata kabupaten/kota DIY tahun 2010-2015 skripsi*.
- O, Ferinda Tito. (2016). *Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Yogyakarta Tahun 1999-2013* (skripsi tidak di publikasi)
- Rosyadi, Akhmad A. (2018). *Deteminan Sektor Pariwisata di Jawa Tengah* (jurnal publikasi).

Sugara, D. B., & Winarso, W. (2013). *Pengaruh Pendapatan Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Garut*.

Suwithi, Ni Wayan. Dkk. (2008). *Akomodasi Perhotelan Jilid 1*. Jakarta. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional. (e-book)

Syartika, H., Nur, J. R. M., No, A., Letjend, J., No, S., Jambi, K., ... Kerinci, K. (2019). *KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH ( PAD ) DI KABUPATEN KERINCI*

Tahun, P. (2018). *Analisis Kontribusi Sektor Priwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu*. V(1), 11–15.

Widarjono, Agus (2017). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Keempat. Yogyakarta. UPP STIM YKPN



# LAMPIRAN

## Tabel Penelitian

### 1. Pendapatan Asli Daerah (Y)

KABUPATEN/KOTA	TAHUN 2015	TAHUN 2016	TAHUN 2017	TAHUN 2018*
KAB. CILACAP	409 845 661	428 598 350	645 815 098	420 596 424
KAB. BANYUMAS	502 090 461	541 418 387	619 701 628	586 340 721
KAB. PURBALINGGA	215 622 047	251 813 614	355 859 003	256 528 113
KAB. BANJARNEGARA	180 561 069	221 048 385	297 485 382	198 878 253
KAB. KEBUMEN	245 159 256	291 016 321	443 608 863	347 309 619
KAB. PURWOREJO	233 934 135	255 599 242	298 606 496	267 294 598
KAB. WONOSOBO	182 607 629	199 894 767	309 170 756	205 810 311
KAB. MAGELANG	261 569 091	288 485 680	403 561 237	354 246 627
KAB. BOYOLALI	260 633 638	292 310 032	388 014 880	290 489 406
KAB. KLATEN	190 608 261	224 197 409	371 520 334	351 774 343
KAB. SUKOHARJO	313 947 492	363 163 428	464 567 410	300 348 518
KAB. WONOGIRI	211 208 602	218 604 854	333 840 435	227 465 151
KAB. KARANGANYAR	255 442 883	301 307 803	415 142 563	317 469 444
KAB. SRAGEN	267 711 820	297 176 334	404 555 766	293 218 865
KAB. GROBOGAN	272 718 438	299 211 314	440 456 236	303 906 239
KAB. BLORA	743 396 979	183 649 910	280 047 450	191 752 934
KAB. REMBANG	200 954 036	234 168 365	318 049 266	280 604 454
KAB. PATI	309 365 697	322 001 601	428 374 750	320 819 026
KAB. KUDUS	255 284 093	291 805 516	366 031 204	319 049 890
KAB. JEPARA	270 251 583	322 509 753	331 060 969	325 195 315
KAB. DEMAK	254 324 490	287 457 501	309 612 407	275 726 614
KAB. SEMARANG	278 851 901	318 536 052	417 417 849	362 012 449
KAB. TEMANGGUNG	212 498 140	281 328 149	308 466 748	241 191 967
KAB. KENDAL	239 340 238	265 298 572	404 911 989	333 509 818
KAB. BATANG	179 721 274	209 920 641	219 807 129	235 062 509
KAB. PEKALONGAN	251 558 971	310 572 581	305 394 299	360 506 567
KAB. PEMALANG	230 435 213	275 432 414	425 893 267	255 453 703
KAB. TEGAL	304 000 970	316 051 190	375 531 165	399 909 505
KAB. BREBES	301 953 710	339 156 063	528 836 444	356 089 882
KOTA. MAGELANG	186 677 410	220 315 849	233 557 714	217 823 794
KOTA. SURAKARTA	372 798 426	425 502 777	527 544 225	453 507 548
KOTA. SALATIGA	167 010 555	240 058 811	218 442 435	212 302 596
KOTA. SEMARANG	1 107 053 257	1 491 645 899	1 791 886 379	1 786 944 057

KOTA. PEKALONGAN	152 044 596	178 602 065	192 002 871	190 122 968
KOTA. TEGAL	271 601 409	287 342 174	306 830 656	298 131 841

## 2. Jumlah Hotel (X1)

NO	KABUPATEN/KOTA	TAHUN 2015	TAHUN 2016	TAHUN 2017	TAHUN 2018
1	KAB. CILACAP	49	48	52	54
2	KAB. BANYUMAS	162	180	177	179
3	KAB. PURBALINGGA	13	13	24	24
4	KAB. BANJARNEGARA	13	12	23	23
5	KAB. KEBUMEN	30	31	36	37
6	KAB. PURWOREJO	14	10	17	17
7	KAB. WONOSOBO	39	39	125	125
8	KAB. MAGELANG	49	51	60	62
9	KAB. BOYOLALI	15	15	20	20
10	KAB. KLATEN	51	53	55	55
11	KAB. SUKOHARJO	17	19	22	25
12	KAB. WONOGIRI	20	26	30	30
13	KAB. KARANGANYAR	176	177	257	259
14	KAB. SRAGEN	8	9	9	9
15	KAB. GROBOGAN	9	13	17	18
16	KAB. BLORA	35	35	32	34
17	KAB. REMBANG	17	17	17	17
18	KAB. PATI	30	33	29	31
19	KAB. KUDUS	30	25	38	37
20	KAB. JEPARA	61	74	73	74
21	KAB. DEMAK	5	5	15	15
22	KAB. SEMARANG	206	236	231	235
23	KAB. TEMANGGUNG	14	15	19	19
24	KAB. KENDAL	25	26	26	26
25	KAB. BATANG	11	11	12	12
26	KAB. PEKALONGAN	5	5	14	14
27	KAB. PEMALANG	19	20	24	24
28	KAB. TEGAL	39	40	44	44
29	KAB. BREBES	11	13	16	16
30	KOTA. MAGELANG	17	18	19	19
31	KOTA. SURAKARTA	155	158	158	165
32	KOTA. SALATIGA	26	26	32	33
33	KOTA. SEMARANG	108	119	167	186
34	KOTA. PEKALONGAN	28	32	33	33
35	KOTA. TEGAL	26	25	35	35

### 3. Jumlah Wisatawan (X2)

NO	KABUPATEN/KOTA	TAHUN 2015	TAHUN 2016	TAHUN 2017	TAHUN 2018
1	KAB. CILACAP	30839	524951	671429	460960
2	KAB. BANYUMAS	2005483	169906	2053685	1243468
3	KAB. PURBALINGGA	1640341	1377178	1704225	3799011
4	KAB. BANJARNEGARA	1025957	1098309	1235662	1174912
5	KAB. KEBUMEN	1138563	1043868	968389	1705930
6	KAB. PURWOREJO	447780	958069	1229165	1227727
7	KAB. WONOSOBO	1176091	1030065	1074896	1312089
8	KAB. MAGELANG	4273552	4609275	3881315	4971795
9	KAB. BOYOLALI	321047	592046	487829	393746
10	KAB. KLATEN	336344	1384292	1821252	2521992
11	KAB. SUKOHARJO	50686	53067	50187	51949
12	KAB. WONOGIRI	374802	420204	527519	403376
13	KAB. KARANGANYAR	879976	1358503	1300057	885311
14	KAB. SRAGEN	334266	451955	421137	367495
15	KAB. GROBOGAN	155151	448079	426494	565940
16	KAB. BLORA	107724	230769	244490	322652
17	KAB. REMBANG	1395354	1229585	987216	1530775
18	KAB. PATI	1088356	1247116	1357254	1246791
19	KAB. KUDUS	657350	850455	660253	1948527
20	KAB. JEPARA	186526	1774595	2158200	2583242
21	KAB. DEMAK	1454995	1527280	1570688	1619647
22	KAB. SEMARANG	2119938	2257933	2708458	3042482
23	KAB. TEMANGGUNG	331117	417031	455413	539485
24	KAB. KENDAL	224256	164106	135825	1176938
25	KAB. BATANG	452203	1008632	545057	582904
26	KAB. PEKALONGAN	379019	371500	323831	543283
27	KAB. PEMALANG	271000	423148	454494	563637
28	KAB. TEGAL	805751	685302	730272	1368383
29	KAB. BREBES	413102	477395	333999	473996
30	KOTA. MAGELANG	985699	953862	1533137	1108142
31	KOTA. SURAKARTA	3007329	2509085	3871675	3165241
32	KOTA SALATIGA	87127	74343	131439	106347
33	KOTA. SEMARANG	2870082	3125197	4297866	5769389
34	KOTA. PEKALONGAN	407366	546720	255567	344329
35	KOTA. TEGAL	531162	559669	291292	498884

#### 4. Jumlah Obyek Wisata (X3)

NO	KABUPATEN/KOTA	TAHUN 2015	TAHUN 2016	TAHUN 2017	TAHUN 2018
1	KAB. CILACAP	13	22	23	22
2	KAB. BANYUMAS	16	16	16	16
3	KAB. PURBALINGGA	11	12	12	13
4	KAB. BANJARNEGARA	9	10	10	10
5	KAB. KEBUMEN	8	8	8	19
6	KAB. PURWOREJO	8	13	13	15
7	KAB. WONOSOBO	10	8	8	8
8	KAB. MAGELANG	12	15	21	24
9	KAB. BOYOLALI	9	11	46	53
10	KAB. KLATEN	9	11	11	11
11	KAB. SUKOHARJO	2	2	2	3
12	KAB. WONOGIRI	7	7	7	7
13	KAB. KARANGANYAR	18	20	18	18
14	KAB. SRAGEN	17	16	22	20
15	KAB. GROBOGAN	7	11	12	15
16	KAB. BLORA	7	17	21	22
17	KAB. REMBANG	8	9	19	19
18	KAB. PATI	14	14	14	14
19	KAB. KUDUS	12	29	29	29
20	KAB. JEPARA	35	31	30	33
21	KAB. DEMAK	4	5	5	5
22	KAB. SEMARANG	22	28	32	35
23	KAB. TEMANGGUNG	6	7	6	6
24	KAB. KENDAL	15	15	15	19
25	KAB. BATANG	12	8	10	16
26	KAB. PEKALONGAN	9	10	16	16
27	KAB. PEMALANG	9	10	9	10
28	KAB. TEGAL	4	4	4	4
29	KAB. BREBES	6	13	13	15
30	KOTA. MAGELANG	8	8	8	9
31	KOTA. SURAKARTA	8	8	9	23
32	KOTA SALATIGA	6	6	6	5
33	KOTA. SEMARANG	26	26	26	29
34	KOTA. PEKALONGAN	4	6	6	6
35	KOTA. TEGAL	2	2	2	2

### 5. PDRB (X4)

KABUPATEN/KOTA	TAHUN 2015	TAHUN 2016	TAHUN 2017	TAHUN 2018
KAB. CILACAP	88,357,606.68	92,858,649.84	95,264,186.69	98,172,612.56
KAB. BANYUMAS	31,164,876.40	33,051,046.65	35,147,313.30	37,414,500.58
KAB. PURBALINGGA	14,130,612.26	14,816,429.63	15,612,285.90	16,458,708.49
KAB. BANJARNEGARA	12,266,046.35	12,932,884.85	13,663,266.65	14,438,149.74
KAB. KEBUMEN	16,115,554.01	16,923,719.54	17,792,465.13	18,773,833.50
KAB. PURWOREJO	10,862,645.98	11,421,552.22	12,028,190.37	12,668,117.97
KAB. WONOSOBO	11,334,080.04	11,941,198.92	12,405,048.84	13,017,627.75
KAB. MAGELANG	18,864,651.97	19,882,244.24	20,937,301.01	22,074,995.90
KAB. BOYOLALI	18,170,383.95	19,139,359.22	20,249,399.44	21,407,484.05
KAB. KLATEN	22,558,976.15	23,725,740.98	24,989,902.87	26,381,363.13
KAB. SUKOHARJO	21,612,078.19	22,847,982.81	24,163,939.48	25,570,865.09
KAB. WONOGIRI	16,977,198.56	17,869,145.42	18,820,497.77	19,839,038.83
KAB. KARANGANYAR	21,286,287.14	22,436,293.80	23,731,952.05	25,150,277.73
KAB. SRAGEN	21,390,871.20	22,625,821.66	23,976,752.18	25,355,124.94
KAB. GROBOGAN	15,962,619.43	16,682,629.70	17,659,254.29	18,702,306.35
KAB. BLORA	12,882,587.70	15,914,663.42	16,866,148.73	17,607,942.16
KAB. REMBANG	10,850,269.20	11,423,008.30	12,138,569.17	12,855,231.29
KAB. PATI	24,770,325.07	26,130,205.34	27,608,968.08	29,194,706.71
KAB. KUDUS	65,029,937.50	66,679,583.36	68,817,634.53	71,048,114.17
KAB. JEPARA	17,210,365.92	18,080,634.88	19,054,540.81	20,169,685.17
KAB. DEMAK	14,912,999.60	15,672,482.50	16,584,027.68	17,474,052.00
KAB. SEMARANG	28,768,327.30	30,292,468.04	32,004,085.35	33,857,648.85
KAB. TEMANGGUNG	12,489,394.54	13,116,363.64	13,754,614.81	14,452,019.21
KAB. KENDAL	24,762,325.36	26,139,414.95	27,665,643.32	29,186,390.49
KAB. BATANG	12,328,239.23	12,948,191.13	13,666,579.80	14,448,522.77
KAB. PEKALONGAN	13,234,564.04	13,921,651.83	14,679,128.72	15,524,820.69
KAB. PEMALANG	14,673,696.23	15,469,800.59	16,343,954.00	17,286,696.64
KAB. TEGAL	19,999,475.45	21,182,917.23	22,322,100.13	23,552,548.37
KAB. BREBES	26,572,834.89	27,930,986.28	29,527,028.83	31,094,896.54
KOTA. MAGELANG	5,247,341.27	5,521,525.54	5,820,532.00	6,145,869.75
KOTA. SURAKARTA	28,453,493.87	29,975,873.01	31,685,480.46	33,506,170.40
KOTA. SALATIGA	7,759,181.62	8,168,241.90	8,629,396.45	9,104,841.00
KOTA. SEMARANG	109,110,689.61	115,542,560.57	123,107,015.15	131,137,259.65
KOTA. PEKALONGAN	6,043,095.73	6,367,272.96	6,706,278.70	7,087,915.58
KOTA. TEGAL	8,953,879.56	9,445,030.96	10,006,893.00	10,599,407.23

## 6. Data Regresi

Kabupaten/Kota	TAHUN	PAD (Y)	HOTEL (X1)	WISATAWAN (X2)	OW (X3)	PDRB (X4)
KAB CILACAP	2 015	409845661	49	30839	13	88,357,606.68
KAB CILACAP	2 016	428598350	48	524951	22	92,858,649.84
KAB CILACAP	2 017	645815098	52	671429	23	95,264,186.69
KAB CILACAP	2 018	420596424	54	460960	22	98,172,612.56
KAB BANYUMAS	2 015	502090461	162	2005483	16	31,164,876.40
KAB BANYUMAS	2 016	541418387	180	169906	16	33,051,046.65
KAB BANYUMAS	2 017	619701628	177	2053685	16	35,147,313.30
KAB BANYUMAS	2 018	586340721	179	1243468	16	37,414,500.58
KAB PURBALINGGA	2 015	215622047	13	1640341	11	14,130,612.26
KAB PURBALINGGA	2 016	251813614	13	1377178	12	14,816,429.63
KAB PURBALINGGA	2 017	355859003	24	1704225	12	15,612,285.90
KAB PURBALINGGA	2 018	256528113	24	3799011	13	16,458,708.49
KAB BANJARNEGARA	2 015	180561069	13	1025957	9	12,266,046.35
KAB BANJARNEGARA	2 016	221048385	12	1098309	10	12,932,884.85
KAB BANJARNEGARA	2 017	297485382	23	1235662	10	13,663,266.65
KAB BANJARNEGARA	2 018	198878253	23	1174912	10	14,438,149.74
KAB KEBUMEN	2 015	245159256	30	1138563	8	16,115,554.01
KAB KEBUMEN	2 016	291016321	31	1043868	8	16,923,719.54
KAB KEBUMEN	2 017	443608863	36	968389	8	17,792,465.13
KAB KEBUMEN	2 018	347309619	37	1705930	19	18,773,833.50
KAB PURWOREJO	2 015	233934135	14	447780	8	10,862,645.98
KAB PURWOREJO	2 016	255599242	10	958069	13	11,421,552.22
KAB PURWOREJO	2 017	298606496	17	1229165	13	12,028,190.37
KAB PURWOREJO	2 018	267294598	17	1227727	15	12,668,117.97
KAB WONOSOBO	2 015	182607629	39	1176091	10	11,334,080.04
KAB WONOSOBO	2 016	199894767	39	1030065	8	11,941,198.92
KAB WONOSOBO	2 017	309170756	125	1074896	8	12,405,048.84
KAB WONOSOBO	2 018	205810311	125	1312089	8	13,017,627.75
KAB MAGELANG	2 015	261569091	49	4273552	12	18,864,651.97
KAB MAGELANG	2 016	288485680	51	4609275	15	19,882,244.24
KAB MAGELANG	2 017	403561237	60	3881315	21	20,937,301.01
KAB MAGELANG	2 018	354246627	62	4971795	24	22,074,995.90
KAB BOYOLALI	2 015	260633638	15	321047	9	18,170,383.95
KAB BOYOLALI	2 016	292310032	15	592046	11	19,139,359.22
KAB BOYOLALI	2 017	388014880	20	487829	46	20,249,399.44
KAB BOYOLALI	2 018	290489406	20	393746	53	21,407,484.05



KAB KLATEN	2 015	190608261	51	336344	9	22,558,976.15
KAB KLATEN	2 016	224197409	53	1384292	11	23,725,740.98
KAB KLATEN	2 017	371520334	55	1821252	11	24,989,902.87
KAB KLATEN	2 018	351774343	55	2521992	11	26,381,363.13
KAB SUKOHARJO	2 015	313947492	17	50686	2	21,612,078.19
KAB SUKOHARJO	2 016	363163428	19	53067	2	22,847,982.81
KAB SUKOHARJO	2 017	464567410	22	50187	2	24,163,939.48
KAB SUKOHARJO	2 018	300348518	25	51949	3	25,570,865.09
KAB WONOGIRI	2 015	211208602	20	374802	7	16,977,198.56
KAB WONOGIRI	2 016	218604854	26	420204	7	17,869,145.42
KAB WONOGIRI	2 017	333840435	30	527519	7	18,820,497.77
KAB WONOGIRI	2 018	227465151	30	403376	7	19,839,038.83
KAB KARANGANYAR	2 015	255442883	176	879976	18	21,286,287.14
KAB KARANGANYAR	2 016	301307803	177	1358503	20	22,436,293.80
KAB KARANGANYAR	2 017	415142563	257	1300057	18	23,731,952.05
KAB KARANGANYAR	2 018	317469444	259	885311	18	25,150,277.73
KAB SRAGEN	2 015	267711820	8	334266	17	21,390,871.20
KAB SRAGEN	2 016	297176334	9	451955	16	22,625,821.66
KAB SRAGEN	2 017	404555766	9	421137	22	23,976,752.18
KAB SRAGEN	2 018	293218865	9	367495	20	25,355,124.94
KAB GROBOGAN	2 015	272718438	9	155151	7	15,962,619.43
KAB GROBOGAN	2 016	299211314	13	448079	11	16,682,629.70
KAB GROBOGAN	2 017	440456236	17	426494	12	17,659,254.29
KAB GROBOGAN	2 018	303906239	18	565940	15	18,702,306.35
KAB BLORA	2 015	743396979	35	107724	7	12,882,587.70
KAB BLORA	2 016	183649910	35	230769	17	15,914,663.42
KAB BLORA	2 017	280047450	32	244490	21	16,866,148.73
KAB BLORA	2 018	191752934	34	322652	22	17,607,942.16
KAB REMBANG	2 015	200954036	17	1395354	8	10,850,269.20
KAB REMBANG	2 016	234168365	17	1229585	9	11,423,008.30
KAB REMBANG	2 017	318049266	17	987216	19	12,138,569.17
KAB REMBANG	2 018	280604454	17	1530775	19	12,855,231.29
KAB PATI	2 015	309365697	30	1088356	14	24,770,325.07
KAB PATI	2 016	322001601	33	1247116	14	26,130,205.34
KAB PATI	2 017	428374750	29	1357254	14	27,608,968.08
KAB PATI	2 018	320819026	31	1246791	14	29,194,706.71
KAB KUDUS	2 015	255284093	30	657350	12	65,029,937.50
KAB KUDUS	2 016	291805516	25	850455	29	66,679,583.36
KAB KUDUS	2 017	366031204	38	660253	29	68,817,634.53

KAB KUDUS	2 018	319049890	37	1948527	29	71,048,114.17
KAB JEPARA	2 015	270251583	61	1886526	35	17,210,365.92
KAB JEPARA	2 016	322509753	74	1774595	31	18,080,634.88
KAB JEPARA	2 017	331060969	73	2158200	30	19,054,540.81
KAB JEPARA	2 018	325195315	74	2583242	33	20,169,685.17
KAB DEMAK	2 015	254324490	5	1454995	4	14,912,999.60
KAB DEMAK	2 016	287457501	5	1527280	5	15,672,482.50
KAB DEMAK	2 017	309612407	15	1570688	5	16,584,027.68
KAB DEMAK	2 018	275726614	15	1619647	5	17,474,052.00
KAB SEMARANG	2 015	278851901	206	2119938	22	28,768,327.30
KAB SEMARANG	2 016	318536052	236	2257933	28	30,292,468.04
KAB SEMARANG	2 017	417417849	231	2708458	32	32,004,085.35
KAB SEMARANG	2 018	362012449	235	3042482	35	33,857,648.85
KAB TEMANGGUNG	2 015	212498140	14	331117	6	12,489,394.54
KAB TEMANGGUNG	2 016	281328149	15	417031	7	13,116,363.64
KAB TEMANGGUNG	2 017	308466748	19	455413	6	13,754,614.81
KAB TEMANGGUNG	2 018	241191967	19	539485	6	14,452,019.21
KAB KENDAL	2 015	239340238	25	224256	15	24,762,325.36
KAB KENDAL	2 016	265298572	26	164106	15	26,139,414.95
KAB KENDAL	2 017	404911989	26	135825	15	27,665,643.32
KAB KENDAL	2 018	333509818	26	1176938	19	29,186,390.49
KAB BATANG	2 015	179721274	11	452203	12	12,328,239.23
KAB BATANG	2 016	209920641	11	1008632	8	12,948,191.13
KAB BATANG	2 017	219807129	12	545057	10	13,666,579.80
KAB BATANG	2 018	235062509	12	582904	16	14,448,522.77
KAB PEKALONGAN	2 015	251558971	5	379019	9	13,234,564.04
KAB PEKALONGAN	2 016	310572581	5	371500	10	13,921,651.83
KAB PEKALONGAN	2 017	305394299	14	323831	16	14,679,128.72
KAB PEKALONGAN	2 018	360506567	14	543283	16	15,524,820.69
KAB PEMALANG	2 015	230435213	19	271000	9	14,673,696.23
KAB PEMALANG	2 016	275432414	20	423148	10	15,469,800.59
KAB PEMALANG	2 017	425893267	24	454494	9	16,343,954.00
KAB PEMALANG	2 018	255453703	24	563637	10	17,286,696.64
KAB TEGAL	2 015	304000970	39	805751	4	19,999,475.45
KAB TEGAL	2 016	316051190	40	685302	4	21,182,917.23
KAB TEGAL	2 017	375531165	44	730272	4	22,322,100.13
KAB TEGAL	2 018	399909505	44	1368383	4	23,552,548.37
KAB BREBES	2 015	301953710	11	413102	6	26,572,834.89
KAB BREBES	2 016	339156063	13	477395	13	27,930,986.28

KAB BREBES	2 017	528836444	16	333999	13	29,527,028.83
KAB BREBES	2 018	356089882	16	473996	15	31,094,896.54
KOTA MAGELANG	2 015	186677410	17	985699	8	5,247,341.27
KOTA MAGELANG	2 016	220315849	18	953862	8	5,521,525.54
KOTA MAGELANG	2 017	233557714	19	1533137	8	5,820,532.00
KOTA MAGELANG	2 018	217823794	19	1108142	9	6,145,869.75
KOTA SURAKARTA	2 015	372798426	155	3007329	8	28,453,493.87
KOTA SURAKARTA	2 016	425502777	158	2509085	8	29,975,873.01
KOTA SURAKARTA	2 017	527544225	158	3471675	9	31,685,480.46
KOTA SURAKARTA	2 018	453507548	165	3165241	23	33,506,170.40
KOTA SALATIGA	2 015	167010555	26	87127	6	7,759,181.62
KOTA SALATIGA	2 016	240058811	26	74342	6	8,168,241.90
KOTA SALATIGA	2 017	218442435	32	131439	6	8,629,396.45
KOTA SALATIGA	2 018	212302596	33	106347	5	9,104,841.00
KOTA SEMARANG	2 015	1107053257	108	2870082	26	109,110,689.61
KOTA SEMARANG	2 016	1491645899	119	3125197	26	115,542,560.57
KOTA SEMARANG	2 017	1791886379	167	4297866	26	123,107,015.15
KOTA SEMARANG	2 018	1786944057	186	5769389	29	131,137,259.65
KOTA PEKALONGAN	2 015	152044596	28	407366	4	6,043,095.73
KOTA PEKALONGAN	2 016	178602065	32	546720	6	6,367,272.96
KOTA PEKALONGAN	2 017	192002871	33	255567	6	6,706,278.70
KOTA PEKALONGAN	2 018	190122968	33	344329	6	7,087,915.58
KOTA TEGAL	2 015	271601409	26	531162	2	8,953,879.56
KOTA TEGAL	2 016	287342174	25	559669	2	9,445,030.96
KOTA TEGAL	2 017	306830656	35	591292	2	10,006,893.00
KOTA TEGAL	2 018	298131841	35	498884	2	10,599,407.23